



Corporate Performance Management Review

- **CERMATI** - *Edisi per April 2022*

Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri

AGENDA

01

Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

02

Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (*growth*), Profitabilitas (*profitability*), dan sustainabilitas (*sustainability*) perusahaan.

03

Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

04

Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns

Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 129% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis

1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per April 2022 mencapai sebesar Rp **37,7 M** atau **128%** dari target RKAP sebesar Rp 29,46 M. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai sebesar Rp **17,67 M** atau sebesar **280%** dari target RKAP sebesar Rp 6,32 M.
2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **25,16 M (67% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 12,53 M (33% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Building Management sebesar Rp **9,35 M (24,81%)** dengan Profit Margin sebesar **23,03%**
 - b. Property Rental sebesar sebesar Rp **1,92 M (5,09%)** dengan Profit Margin sebesar **32,66%**
 - c. Construction & Interior sebesar Rp **-155 Juta (-0,41%)** dengan Profit Margin **(-3,80%)**
 - d. IT Business & Solution sebesar Rp **1,41 M (3,76%)** dengan Profit Margin sebesar **22,34%**
 - e. CRFLM sebesar Rp **13,27 M (35,20%)** dengan Profit Margin sebesar **14,77%**
 - f. SLM sebesar Rp **11,89 M (31,55%)** dengan Profit Margin sebesar **32,03%**
3. **Bisnis PJPUR (CRFLM + SLM)** menyumbangkan kontribusi Laba Usaha terbesar, yaitu **67%**, sedangkan bisnis **Non PJPUR** menyumbangkan kontribusi Laba Usaha, yaitu **33%**.
4. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan **kerugian usaha sebesar Rp 155 Juta**. Hal ini disebabkan kenaikan Pendapatan Usaha lebih kecil dari kenaikan Biaya Usaha.
5. Saat ini bisnis PT UG Mandiri secara keseluruhan kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 80%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 di cover oleh biaya 80. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada **Construction & Interior (104%), CRFLM (85%), BM (77%), ITBS (78%), SLM (68%) dan Property Rental (67%)**.

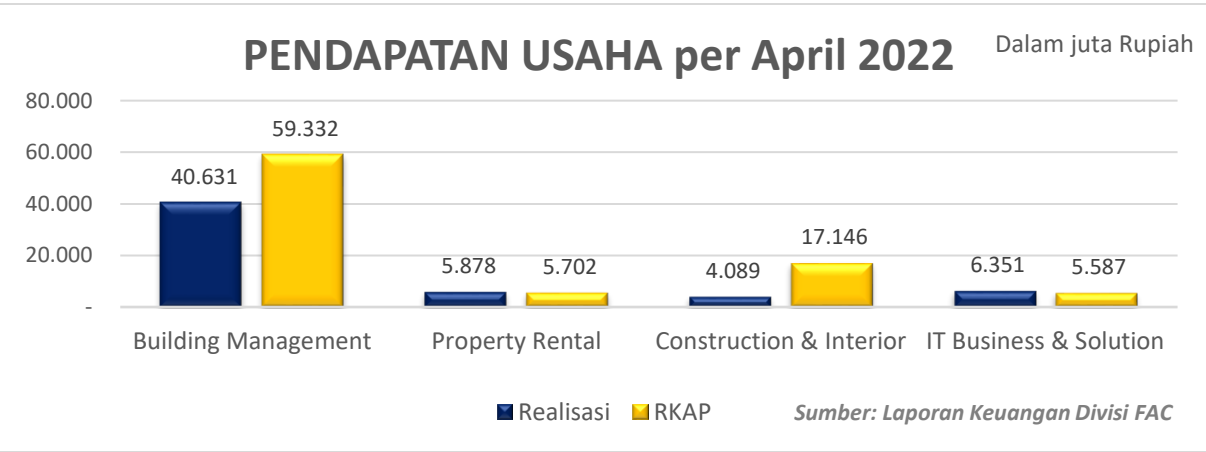
Kinerja Bisnis Non PJPUR

Building Management
Construction & Property
IT Business & Solution



Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

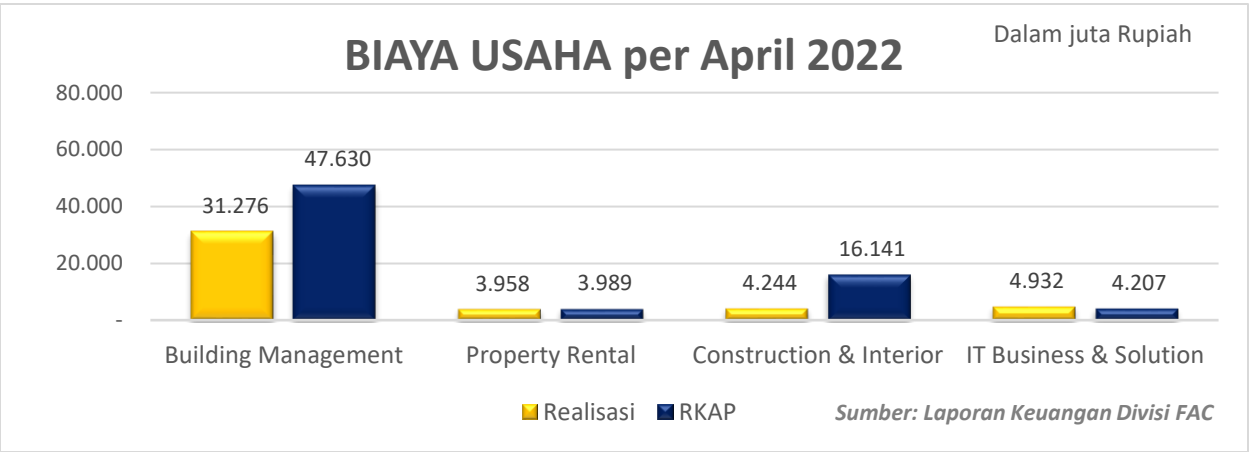
Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

1. Building Management :
Pendapatan Usaha Rp 40,6 M atau 68% dari Target RKAP sebesar Rp 59,3 M
2. Property Rental :
Pendapatan Usaha Rp 5,8 M atau 103% dari Target RKAP sebesar Rp 5,7 M
3. Construction & Interior :
Pendapatan Usaha Rp 4,1 M atau 24% dari Target RKAP sebesar Rp 17,1 M
4. IT Business & Solution :
Pendapatan Usaha Rp 6,3 M atau 114% dari Target RKAP sebesar Rp 5,6 M

Rekomendasi:
Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior masih sangat rendah, yaitu sebesar 24% dari target RKAP sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap pencapaian Laba Usaha Perusahaan.



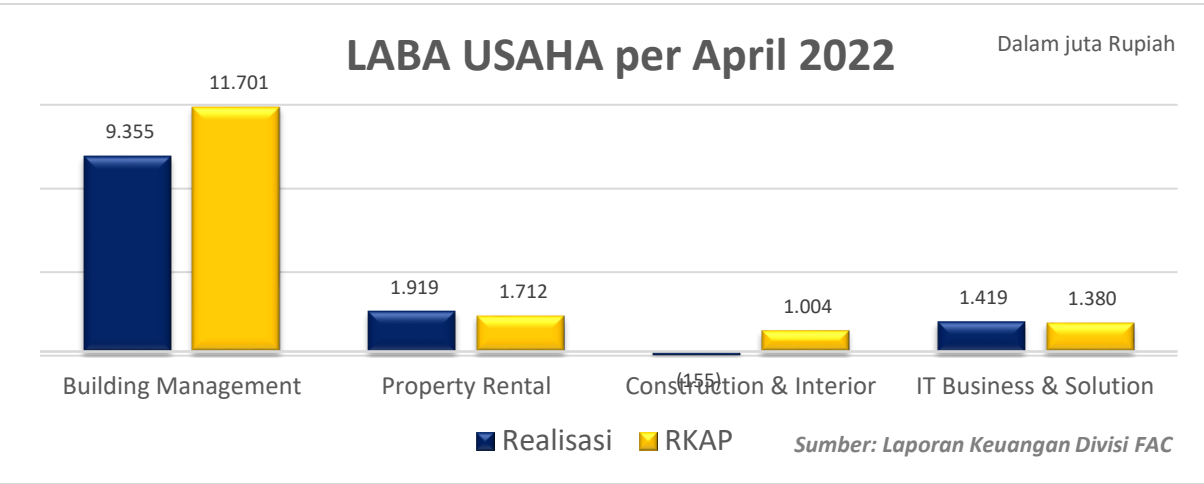
Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

1. Building Management :
Biaya Usaha Rp 31,3 M atau 66% dari Target RKAP sebesar Rp 34,1 M
2. Property Rental :
Biaya Usaha Rp 3,9 M atau 99% dari Target RKAP sebesar Rp 4,0 M
3. Construction & Interior :
Biaya Usaha Rp 4,2 M atau 26% dari Target RKAP sebesar Rp 16,1 M
4. IT Business & Solution :
Biaya Usaha Rp 4,9 M atau 117% dari Target RKAP sebesar Rp 4,2 M

Rekomendasi:
Realisasi Biaya Divisi Construction & Interior sangat rendah, yaitu sebesar 26% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukkan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi ITBS kurang efisien, yaitu 117% dari target RKAP. Untuk itu Divisi ITBS agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Laba Usaha vs RKAP

- Building Management (Negatif):**
Laba Usaha Rp 9,3 M atau 80% dari Target RKAP sebesar Rp 11,7 M
- Property Rental (Positif):**
Laba Usaha Rp 1,9 M atau 112% dari Target RKAP sebesar Rp 1,7 M
- Construction & Interior (Negatif):**
Rugi Usaha Rp 155 Juta atau -15% dari Target RKAP sebesar Rp 1 M
- IT Business & Solution (Positif):**
Laba Usaha Rp 1,4 M atau 103% dari Target RKAP sebesar Rp 1,3 M

Rekomendasi:
Divisi Construction & Interior membukukan Rugi Usaha sebesar Rp. 155 Juta, dikarenakan Laba dari proyek tidak dapat menutup *Fix Cost* (beban pegawai dan beban umum) dengan rata-rata per bulan (Januari-April 2022) Rp 120 Juta.

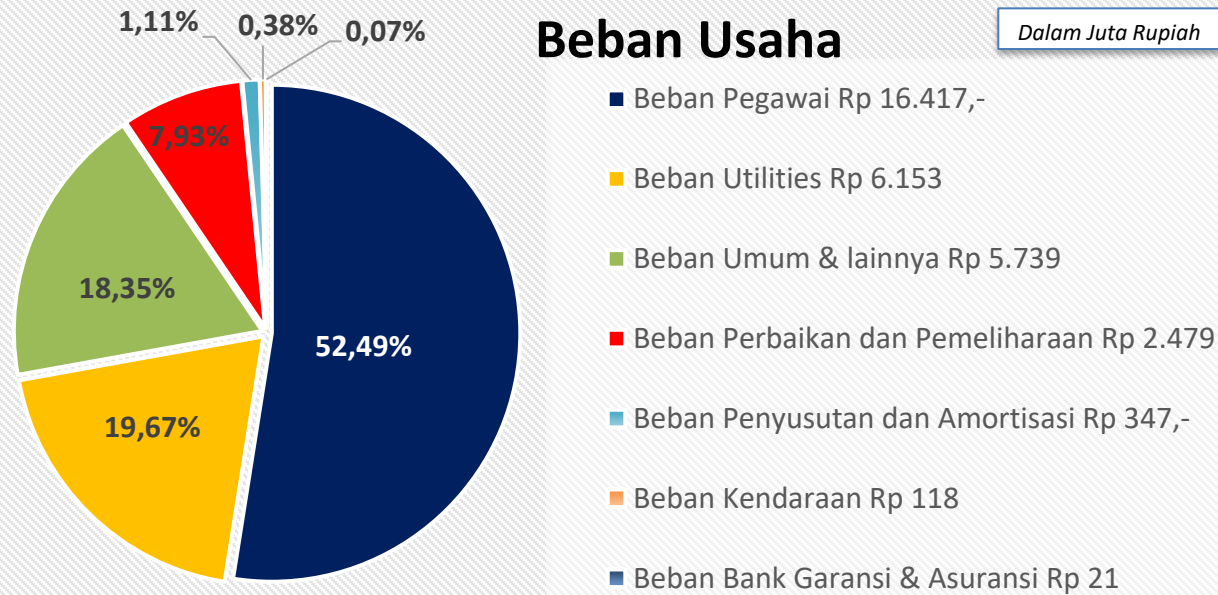
Pendapatan yang tidak tercapai:

- Building Management :**
 - Non Sewa sebesar 6,94 M atau 54% dari Target sebesar Rp 12,85 M, yaitu:
 - Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 5,29 M
 - Pendapatan Non Bank Mandiri sebesar Rp 324 Juta
 - Pendapatan Reimbursement sebesar Rp 1,32 M
 - Service Charge sebesar Rp 21,1 M atau 78% dari Target sebesar Rp 27,1 M, hal ini dikarenakan belum keluarnya PKS Pengelolaan Gedung dari Bank Mandiri atas kenaikan tarif dan tambahan service/ pelayanan gedung.
 - Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 8,12 M atau 52% dari target sebesar Rp 15,7 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
- Property Rental :**
Pendapatan Villa Coolibah sebesar Rp 16 Juta dari Target sebesar Rp 20 Juta
- Construction & Interior :**
Laba dari proyek tidak dapat menutup beban tetap (beban pegawai dan beban umum) rata-rata Rp 120 Juta
- IT Business & Solution :**
 - Proyek MS Jarkom sebesar Rp 454 Juta atau 54%
 - Perbaikan Kaset sebesar Rp 27 Juta atau 7%

Rekomendasi:
Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya Target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Kinerja Biaya - Building Management (BM)

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar 52%, Utilities (20%), dan Biaya Umum & Lainnya (18%).**

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah pengelolaan Gedung dan Rumah dinas di 11 cabang BM.

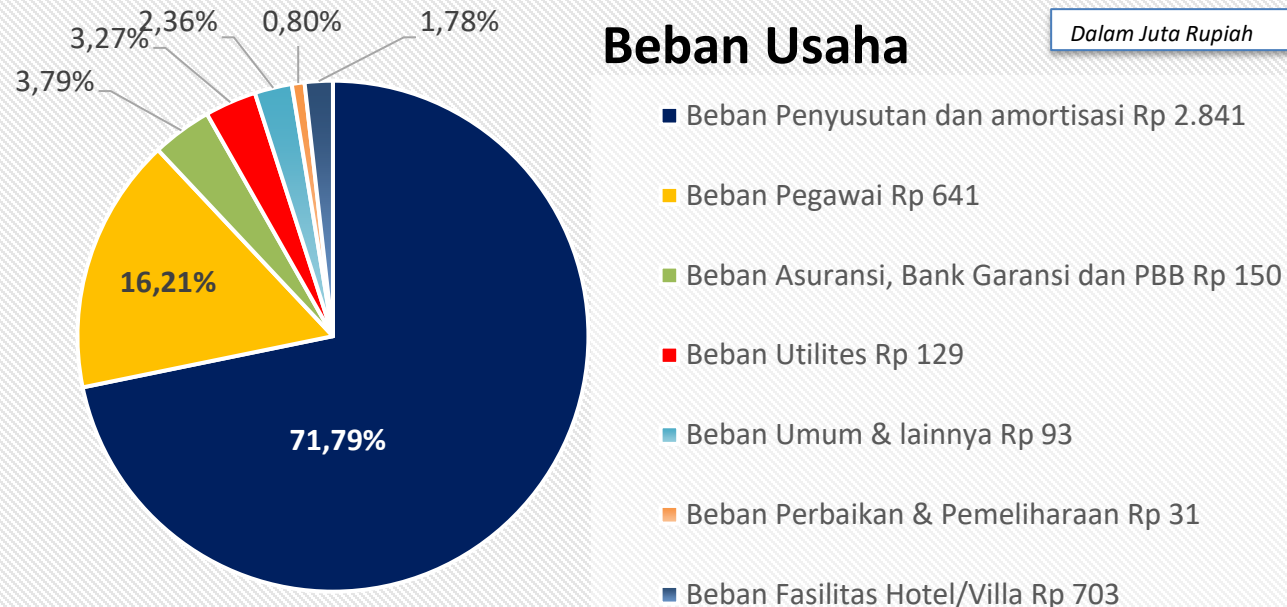
Rekomendasi:

Divisi BM agar lebih dapat menekan biaya Utilities terutama penggunaan listrik yang porsinya 90% dari biaya utilities. Penghematan biaya listrik dapat dimulai dengan penggunaan AC. Selain itu penggunaan merk premium/ produk yang *high quality* yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang lain yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	11.108.621.831
	Beban Lembur	324.946.500
	Beban Bonus/ Insentif	1.133.750.000
	Beban lainnya	3.849.941.813
2	Beban Utilities:	
	Beban Listrik	5.544.459.448
	Beban Air	556.417.776
	Beban Telepon	29.289.182
	Beban Internet	23.061.056
3	Beban Umum & lainnya:	
	Beban Proyek BM	4.346.658.450
	Beban Pengelolaan Parkir	630.184.867
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	431.898.318
	Beban Retribusi Parkir	269.386.200
4	Beban Perbaikan & Pemeliharaan	
	Beban Service dan Repair	543.974.289
	Beban Material Kebersihan	345.420.827
	Beban Pemeliharaan Lift	185.103.149
	Beban lainnya	1.404.759.411

Kinerja Biaya – Property Rental

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya penyusutan & amortisasi (71,8%)**, **Biaya Tenaga Kerja (16,2%)**, dan **Biaya Asuransi (3,8%)**.

Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 95 asset yang mencapai **98%** dari total beban penyusutan & amortisaasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **16,2%**.

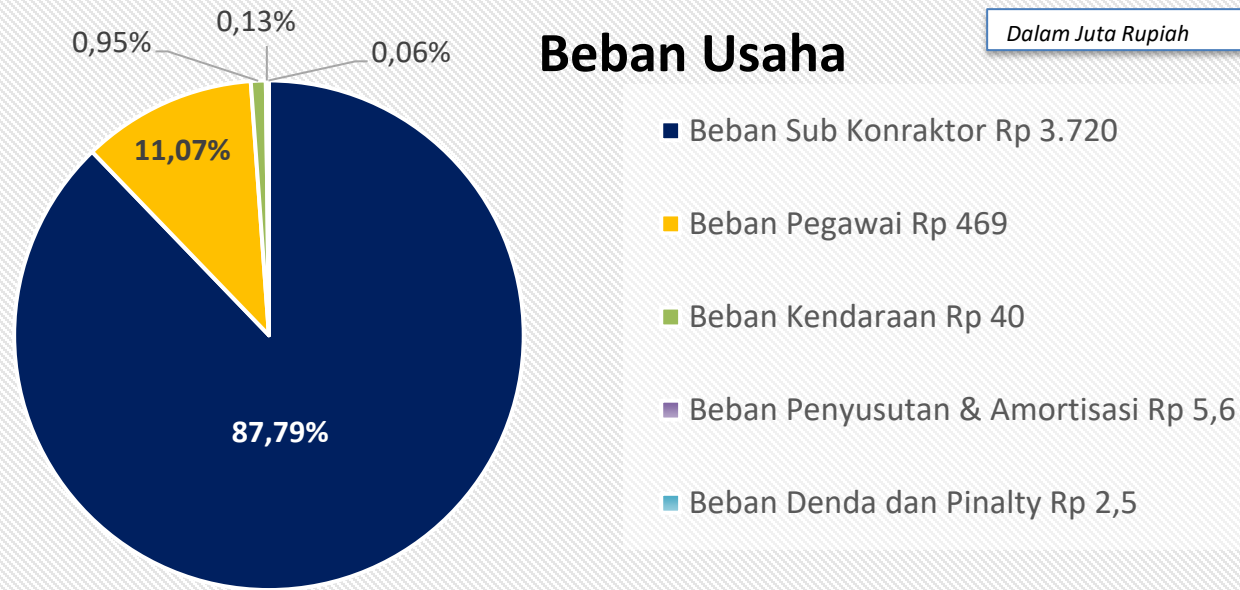
Rekomendasi:

Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di villa coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk menambah laba usaha.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Penyusutan & Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Gedung & Kantor	2.786.063.654
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	31.901.939
	Beban Amortisasi Renovasi & Perbaikan Gedung Kantor	21.249.254
	Beban lainnya	2.657.596
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	320.474.859
	Beban Imbalan Pasca Kerja	205.427.146
	Beban Bonus/ Insentif	28.426.868
	Beban lainnya	87.399.520
3	Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB	
	Beban Asuransi Wisma Staco	14.861.286
	Beban Asuransi Mandiri Mansion Surabaya	13.692.224
	Beban Asuransi Gd. Kantor Sultan Agung, Ngawi	4.498.464
	Beban lainnya	117.113.994
4	Beban Utilites	
	Beban Listrik	102.532.688
	Beban Air	17.074.640
	Beban Telepon	4.776.694
	Beban Internet	4.830.260

Kinerja Biaya – Construction & Interior

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Sub Kontraktor	
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	3.566.583.641
	Beban Proyek Bank Mandiri	153.760.237
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	306.871.493
	Beban Tunjangan Hari Raya	55.943.447
	Beban Bonus/ Insentif	36.880.694
	Beban lainnya	69.238.450
3	Beban Kendaraan	
	Beban Bahan Bakar	11.314.003
	Beban Parkir & Tol	11.098.500
	Beban Kendaraan lainnya	9.179.008
	Beban lainnya	8.467.204
4	Beban Penyusutan & Amortisasi	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	3.090.151
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	2.602.492

Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Sub Kontraktor (87,8%)**, **Biaya Tenaga Kerja (11,07%)**, dan **Biaya Kendaraan (0,95%)**.

Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 96% dari total beban sub kontraktor.

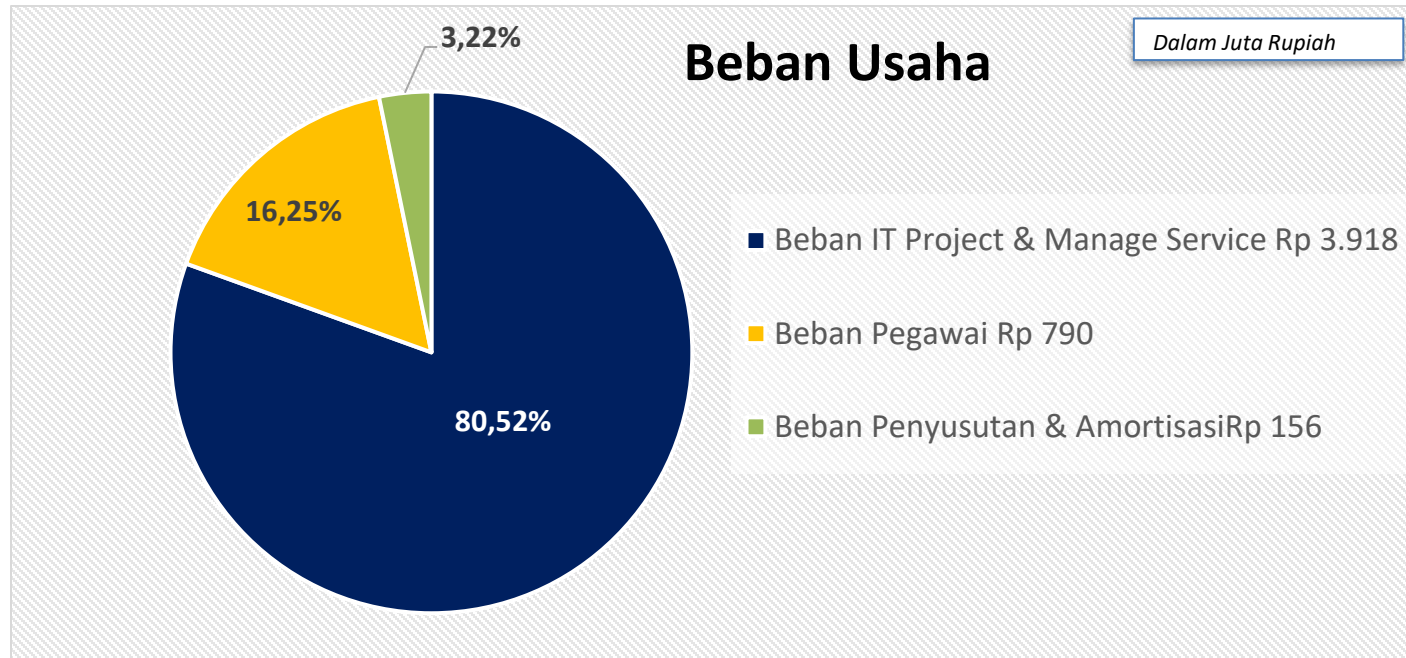
Rekomendasi:

Beban pegawai masih lebih besar dari Laba Proyek sehingga mengakibatkan per bulan April masih membukukan keugian sebesar Rp 155 Juta. Fungsi Control & monitoring serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah Laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

Kinerja Biaya – IT Business & Solution

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban IT Project & Manage Service:	
	Beban Perbaikan Perangkat IT	644.528.757
	Beban Pengadaan Sparepart	858.550.000
	Beban Perbaikan CCTV	670.578.182
	Beban lainnya	1.745.218.154
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	481.021.063
	Beban Imbalan Pasca Kerja	164.000.000
	Beban Tunjangan Hari Raya	53.416.033
	Beban Lembur	295.000
3	Beban Penyusutan dn Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	156.907.333

Beban per April yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya IT Project & Manage Service (80,52%)**, **Biaya Tenaga Kerja (16,25%)**, dan **Biaya Penyusutan & Amortisasi (3,22%)**.

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, Beban pengadaan sparepart memegang porsi terbesar yaitu 22%, diikuti perbaikan CCTV (17%) dan pengadaan sparepart (16%).

Rekomendasi:

Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar.

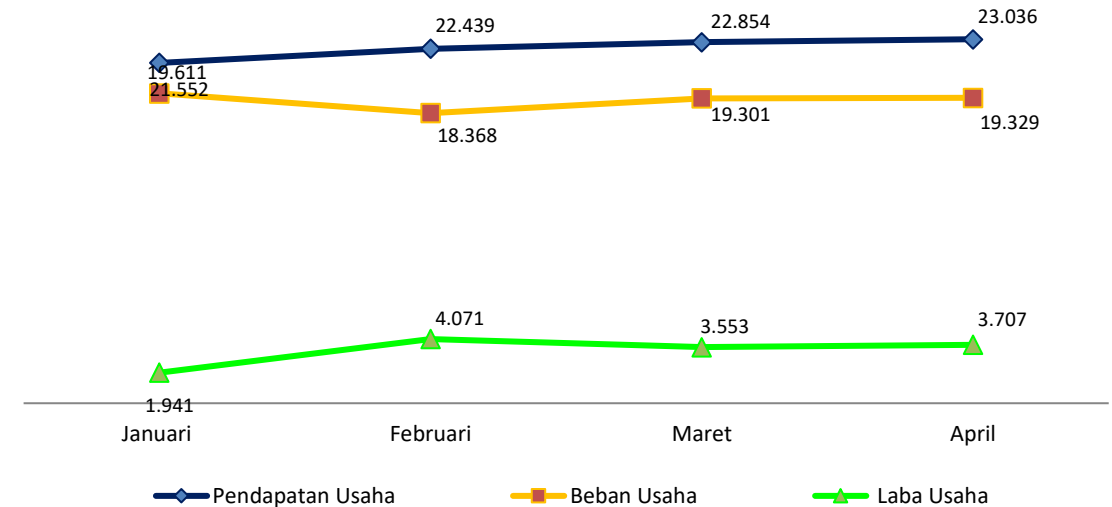
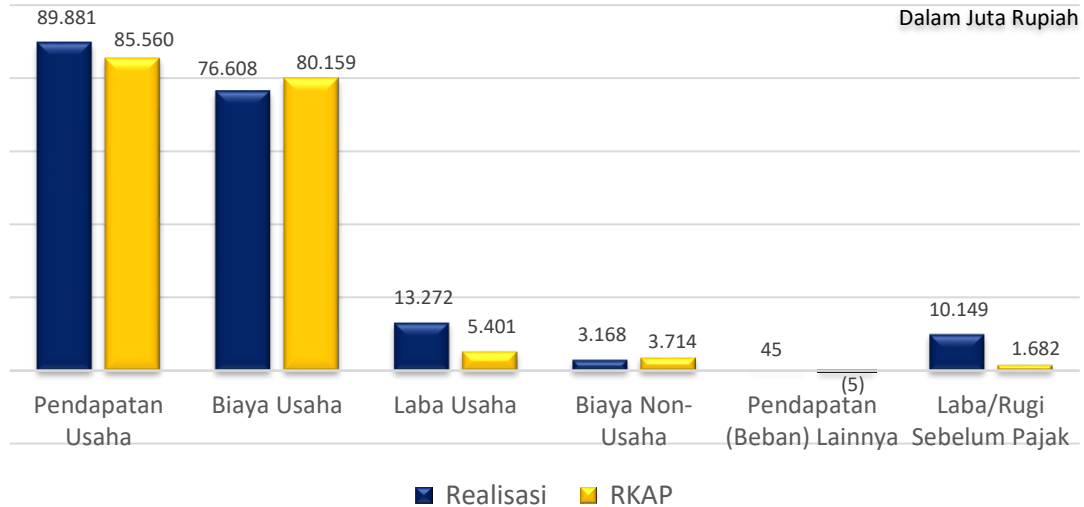
KINERJA BISNIS PJPUR

Cash Replenishment First Level Maintenance (CRFLM)
Second Level Maintenance (SLM)



Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per April 2022 sebesar Rp **13,27 M** atau **246%** dari target RKAP sebesar Rp **5,4 M**. Laba sebelum pajak sebesar Rp **10,14 M** atau **604%** dari target RKAP sebesar Rp **1,68 M**.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

Pendapatan Usaha per April 2022 sebesar Rp 89,88 M atau 105% dari target RKAP sebesar Rp 85,56 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 6% dari bulan Januari – April. Sementara pada sisi beban usaha sebesar Rp 76,60 M atau lebih rendah 4% dari target RKAP.

Rekomendasi:

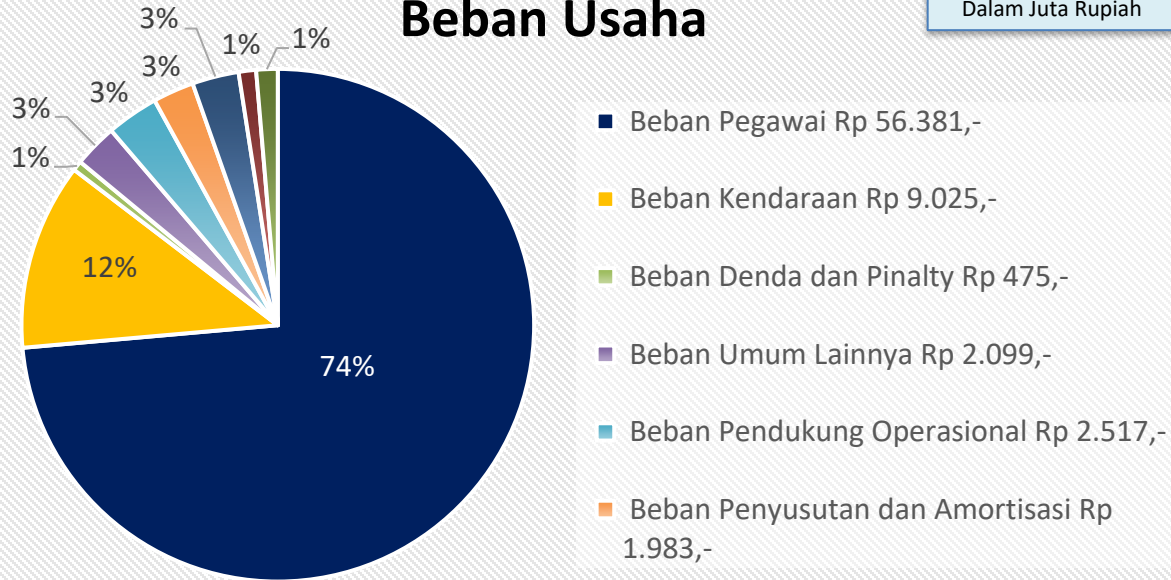
Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime, re-mapping jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi internal control.*

Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.

Beban Usaha

Dalam Juta Rupiah



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar 74%**, **Biaya Kendaraan (12%)**, dan **Biaya Bank Garansi & Asuransi (3,2%)**. Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 7.000 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional. Kontribusi peningkatan Laba juga didapat dari penurunan denda dan selisih sebesar 71% dibandingkan bulan Maret 2021. Hal ini menunjukkan **semakin membaiknya** fungsi kontrol dan monitoring.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	33.281.761.718
	Beban Lembur	5.648.076.995
	Beban Bonus/ Insentif	5.024.812.915
	Beban lainnya	12.426.688.062
2	Beban kendaraan:	
	Beban Sewa Kendaraan	4.115.961.498
	Beban Bahan Bakar	4.082.079.836
	Beban Parkir & Tol	435.506.506
	Beban lainnya	390.975.186
3	Beban Pendukung Operasional:	
	Beban Printer Receipt	1.689.491.958
	Beban Security Seal	459.647.500
	Beban Bag	215.093.636
	Beban lainnya	152.573.699
4	Beban Denda dan Pinalty:	
	Beban Selisih Uang Kas	110.027.654
	Beban Denda FLM -ATM	364.790.064

Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya BTK bisnis CR-FLM dan diikuti beban sewa kendaraan dan bahan bakar kendaraan

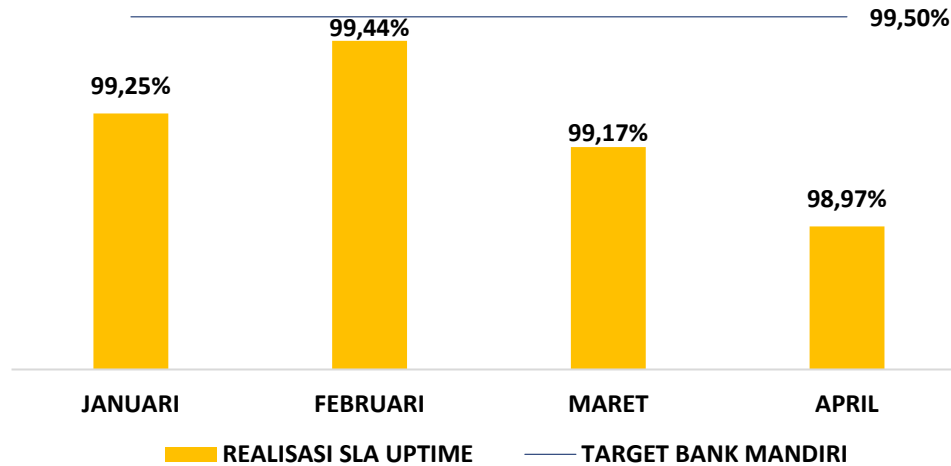
Rekomendasi:

Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, *me-remapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

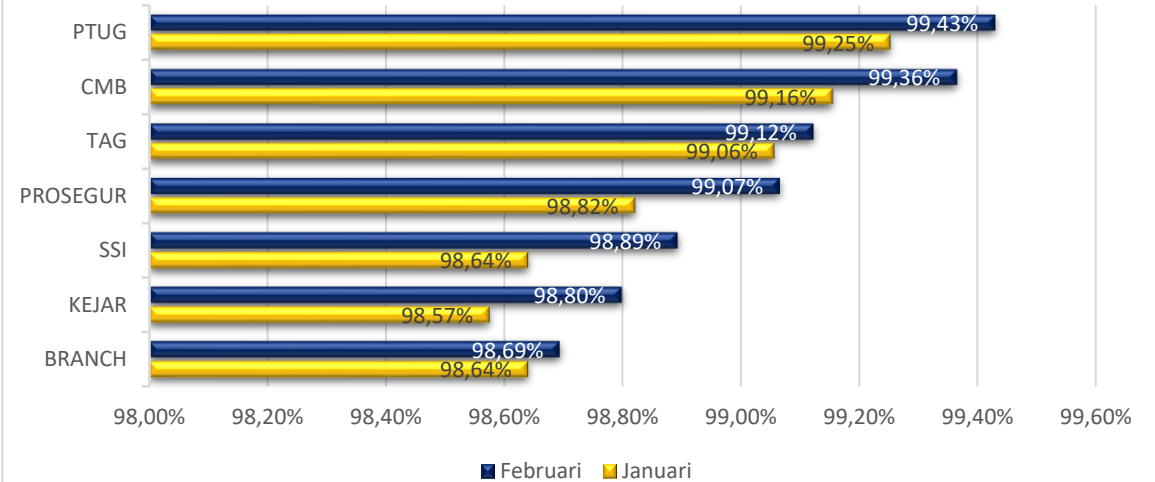
SLA Uptime - FLM

SLA Uptime masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri

REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



PERINGKAT SLA – by Vendor



SLA *Uptime* bulan Januari - April 2022 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan Februari yaitu 99,17. Namun demikian menurut data dari Bank Mandiri pada bulan Januari - Februari pencapaian SLA PT UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
4. PROSEGUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

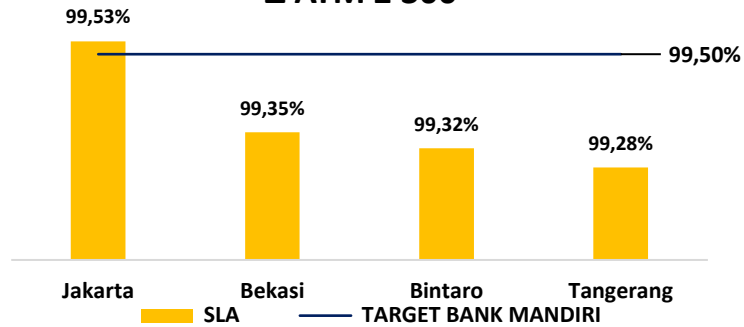
Rekomendasi:

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

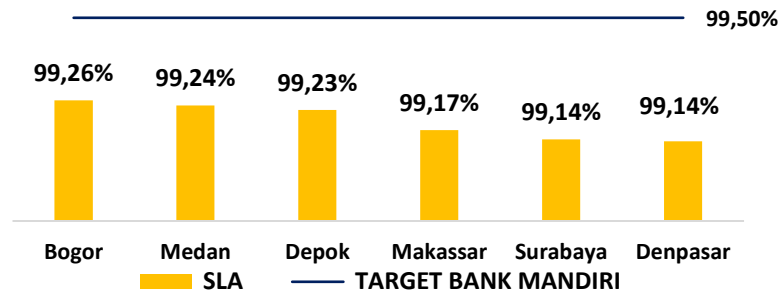
SLA Uptime - FLM

SLA Uptime masih berada di bawah target

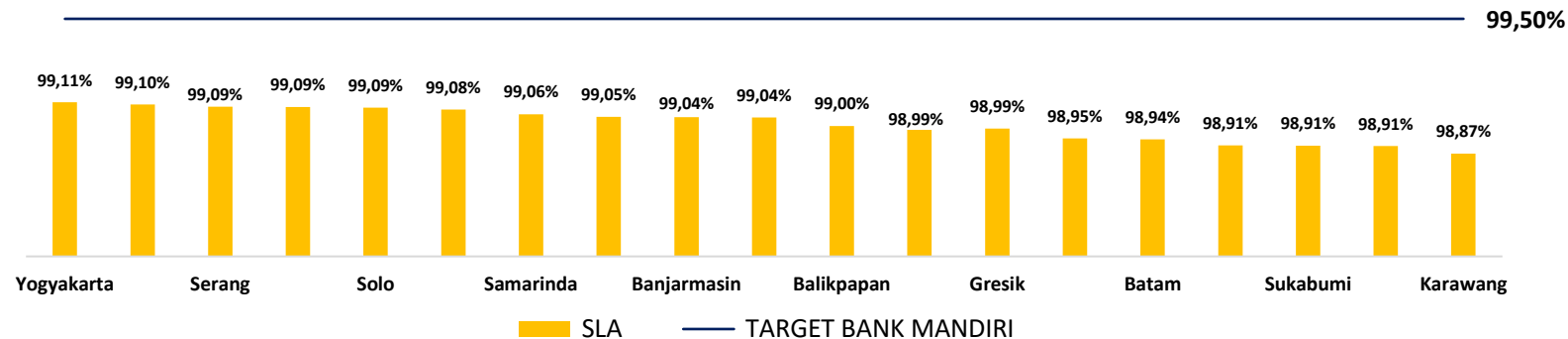
Δ ATM ≥ 300



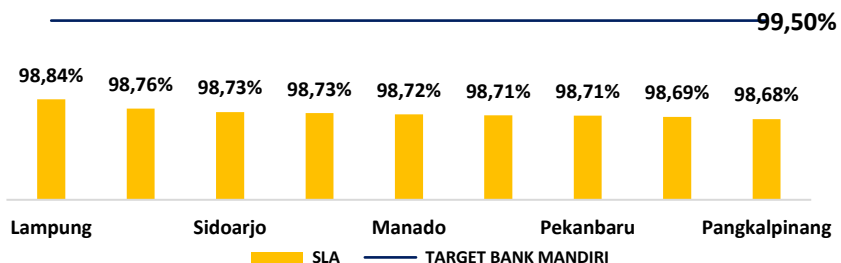
Δ ATM ≥ 200-299



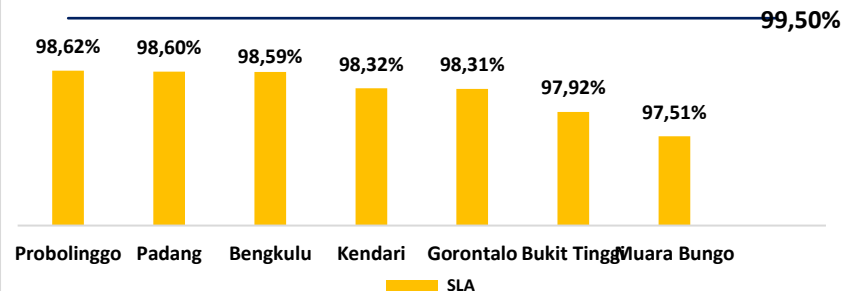
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



SLA Uptime bulan Januari - April 2022 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan Februari yaitu 99,17. Hanya Regional Jakarta yang SLA uptime pada bulan April di atas rata-rata yaitu 99,53%.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi bulan April adalah JKT (99,53%), BKS (99,35%), BTARO (99,32%), TGR (99,28%) dan BGR (99,26%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah MBO (97,51%), BTI (97,92%), GTO (98,31%), KDI (98,32%) dan BKU (98,59%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan karena kaset rusak.

Rekomendasi :

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

1. mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
2. berinisiatif mereparasi kaset (*self service*)
3. membeli kaset (*second good*) untuk memenuhi kebutuhan Regional

Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



NO	REGIONAL	TOTAL ATM
ATM > 300		
1	Jakarta	814
2	Bekasi	763
3	Bintaro	419
4	Tangerang	381
ATM 200 - 299		
5	Bogor	293
6	Medan	258
7	Depok	232
8	Makassar	229
9	Surabaya	212
10	Denpasar	210
ATM 100 - 199		
11	Yogyakarta	192
12	Palembang	179
13	Serang	176
14	Bandung	170
15	Solo	153
16	Malang	140
17	Samarinda	137
18	Mataram	132
19	Banjarmasin	125
20	Tegal	124
21	Balikpapan	123
22	Semarang	121
23	Gresik	121
24	Cirebon	117
25	Batam	113
26	Kudus	109
27	Sukabumi	105
28	Magelang	103
29	Karawang	102
ATM 50 - 99		
30	Lampung	99
31	Jambi	95
32	Sidoarjo	94
33	Jayapura	85
34	Manado	81
35	Jember	79
36	Pekanbaru	75
37	Tasikmalaya	73
38	Pangkalpinang	51
ATM 1 - 49		
39	Probolinggo	43
40	Padang	41
41	Bengkulu	40
42	Kendari	39
43	Gorontalo	30
44	Bukit Tinggi	29
45	Muara Bungo	26

Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini $\pm 1 : 3,23$ Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah rata-rata nasional sebanyak 30 Regional (67%) dan yang di atas rata-rata sebanyak 15 Regional (33%). Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang Makassar dan Denpasar.

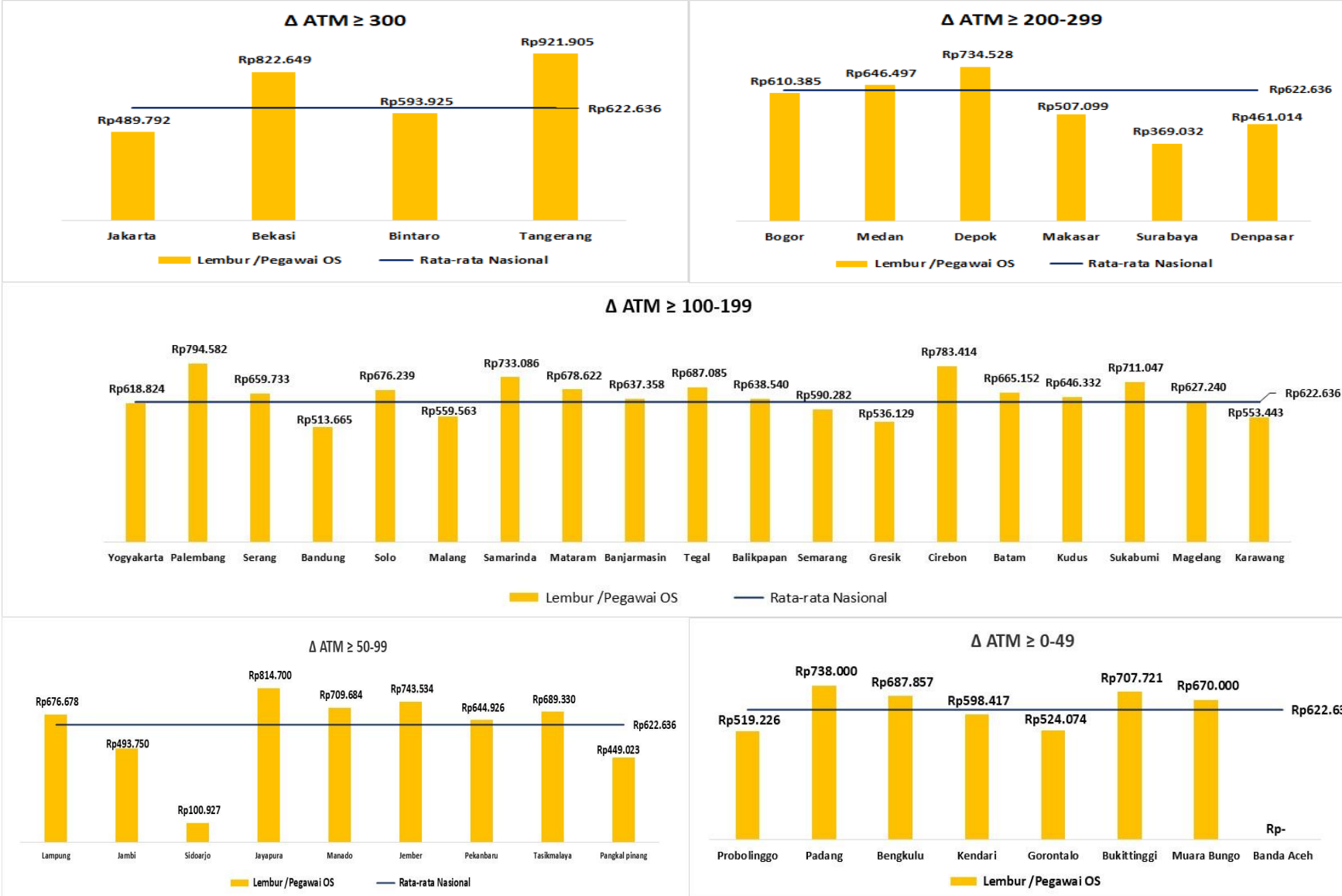
5 besar Regional dengan rasio terendah adalah PPG, BTI, PBO, PDG,GTO. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah TGR, JKT, BTO, DPK, BKS.

Rekomendasi :

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Maret sebesar Rp 622 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak 26 Regional (58%) dan yang di bawah rata-rata sebanyak 19 Regional (42%).

Secara umum Regional yang *handle* ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata adalah Regional **TGR, BKS, DPK** dan **MDN**. Sedangkan Regional yang *handle* di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

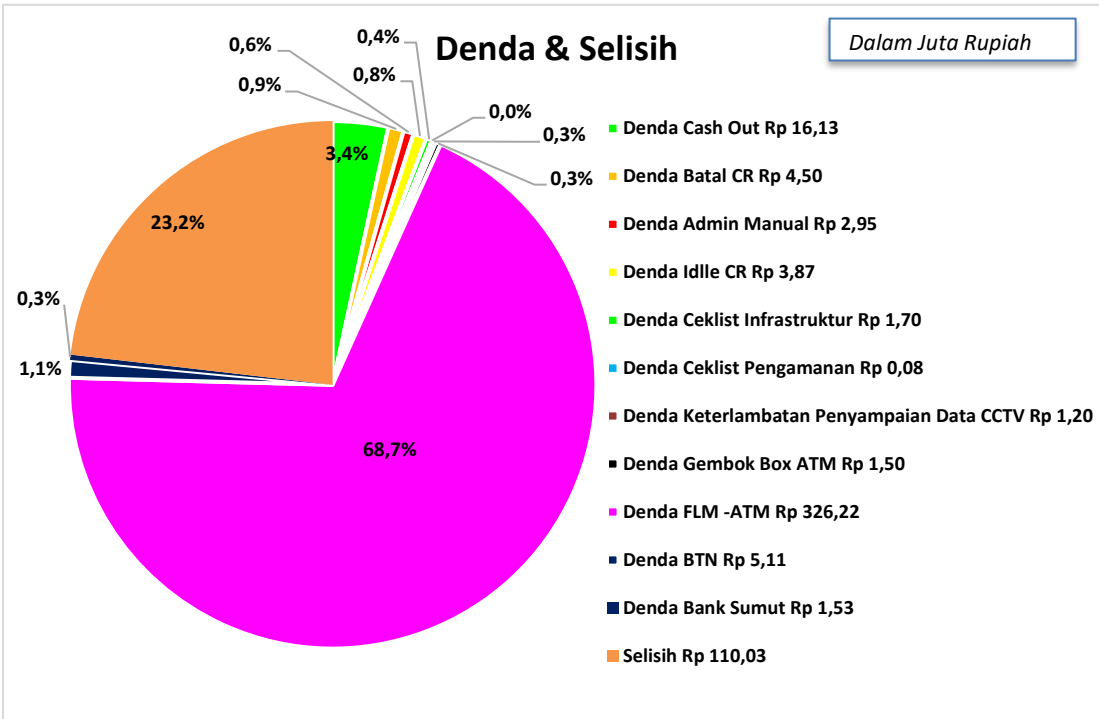
Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **BTI, JYP, PDG, TGL** dan **MBO**.

Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda

Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



No	Regional	Total	
		Total Penalty	Total Selisih
1	BEKASI	Rp 32.544.780	Rp 157.250.000
2	JAKARTA	Rp 30.433.773	Rp 11.002.856
3	MEDAN	Rp 17.609.974	Rp 163.150.000
4	MAKASAR	Rp 16.422.510	Rp 5.100.000
5	CIREBON	Rp 15.524.678	Rp 20.416.800
6	JAYAPURA	Rp 14.449.324	Rp 35.800.000
7	TANGGERANG	Rp 13.647.182	Rp 15.400.000
8	BOGOR	Rp 13.365.011	Rp 2.157.000
9	BINTARO	Rp 12.459.352	Rp 146.554.698
10	SAMARINDA	Rp 11.621.728	Rp 8.200.000
11	PALEMBANG	Rp 11.314.573	Rp 92.400.000
12	DEPOK	Rp 11.149.339	Rp 32.373.750
13	DENPASAR	Rp 10.151.763	Rp 7.520.000
14	TEGAL	Rp 7.935.809	Rp 40.782.750
15	JAMBI	Rp 7.585.820	Rp (263.840.000)
16	SERANG	Rp 7.507.682	Rp 125.850.000
17	YOGYAKARTA	Rp 7.321.783	Rp (4.110.000)
18	LAMPUNG	Rp 6.968.035	Rp (5.550.000)
19	KUDUS	Rp 6.430.281	Rp 3.450.000
20	MATARAM	Rp 6.323.636	Rp 24.300.000
21	BATAM	Rp 6.173.397	Rp 62.468.500
22	SOLO	Rp 6.142.606	Rp 4.968.000
23	BALIKPAPAN	Rp 5.978.957	Rp 9.000.000

No	Regional	Total	
		Total Penalty	Total Selisih
24	MAGELANG	Rp 5.956.655	Rp (207.780.000)
25	MALANG	Rp 5.912.275	Rp 10.650.000
26	MANADO	Rp 5.877.373	Rp 17.900.000
27	BANDUNG	Rp 5.835.896	Rp 1.200.000
28	SEMARANG	Rp 5.561.639	Rp 1.400.000
29	KARAWANG	Rp 5.531.833	Rp (127.712.700)
30	BANJARMASIN	Rp 5.529.614	Rp 2.450.000
31	TASIKMALAYA	Rp 5.320.826	Rp 9.000.000
32	SURABAYA	Rp 5.067.336	Rp (9.300.000)
33	SUKABUMI	Rp 5.031.245	Rp (388.140.000)
34	PEKANBARU	Rp 4.669.883	Rp 3.616.000
35	JEMBER	Rp 4.071.646	Rp 36.750.000
36	SIDOARJO	Rp 3.078.600	Rp 8.850.000
37	KENDARI	Rp 2.840.635	Rp 4.050.000
38	PANGKAL PINANG	Rp 2.605.362	Rp 2.050.000
39	GRESIK	Rp 2.454.369	Rp 5.350.000
40	GORONTALO	Rp 2.290.244	Rp (200.000)
41	PROBOLINGGO	Rp 2.274.479	Rp 8.450.000
42	PADANG	Rp 2.007.888	Rp 9.400.000
43	MUARA BUNGO	Rp 1.614.273	Rp 13.150.000
44	BUKITTINGGI	Rp 1.164.818	Rp 9.750.000
45	BENGKULU	Rp 1.031.182	Rp 4.500.000
Total		Rp 364.790.064	Rp 110.027.654

Denda dan Selisih memiliki perbandingan persentase yaitu **69 : 31**, dimana total denda sebesar **Rp 365 Juta** dan Selisih sebesar **Rp 110 Juta**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *idle (remaining)*.

Bila dibandingkan posisi April 2021, Denda sebesar **Rp 1,1 M** (turun sebesar 67%) dan Selisih **Rp 362 Juta** (turun sebesar 70%)

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan dan Cabang agar berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining %* mesin ATM. KP agar dapat menegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin2 yang ada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *restricted Area* lainnya.

Denda terbesar posisi April 2022 ada pada Regional **Bekasi** diikuti **Jakarta, Medan, Makassar dan Cirebon**.

Sedangkan Selisih terbesar ada pada Regional **Medan** diikuti **Bekasi, Bintaro, Palembang dan Batam**.

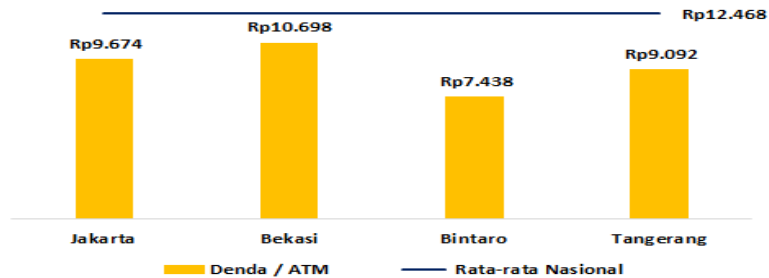
Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Setiap ada selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi

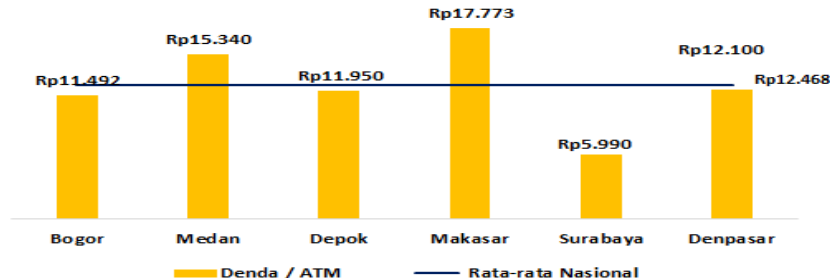
Denda per ATM secara (by) Region CR -FLM

Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah JYP, CRB, SMD, JBI dan GTO

Δ ATM ≥ 300



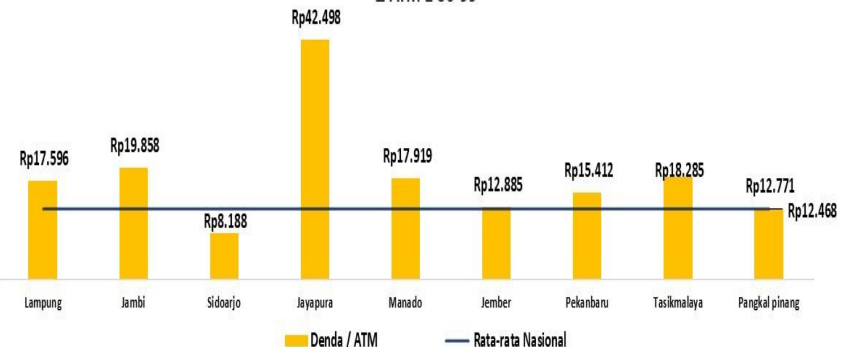
Δ ATM ≥ 200-299



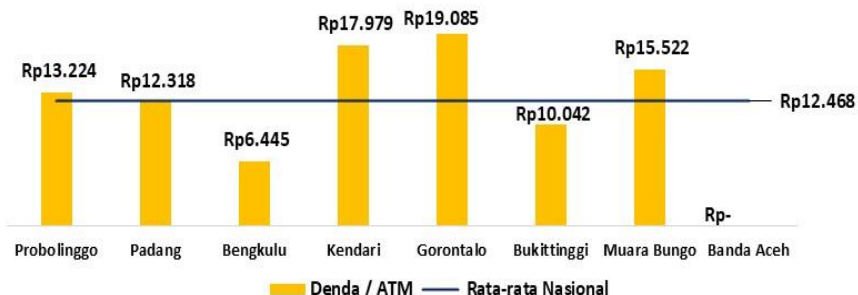
Δ ATM ≥ 100-199



Δ ATM ≥ 50-99



Δ ATM ≥ 0-49



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Maret 2022 adalah +/- Rp 12 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty)

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada di atas rata-rata target sebanyak **22 Regional (49%)** dan yang di bawah rata-rata target sebanyak **23 Regional (51%)**.

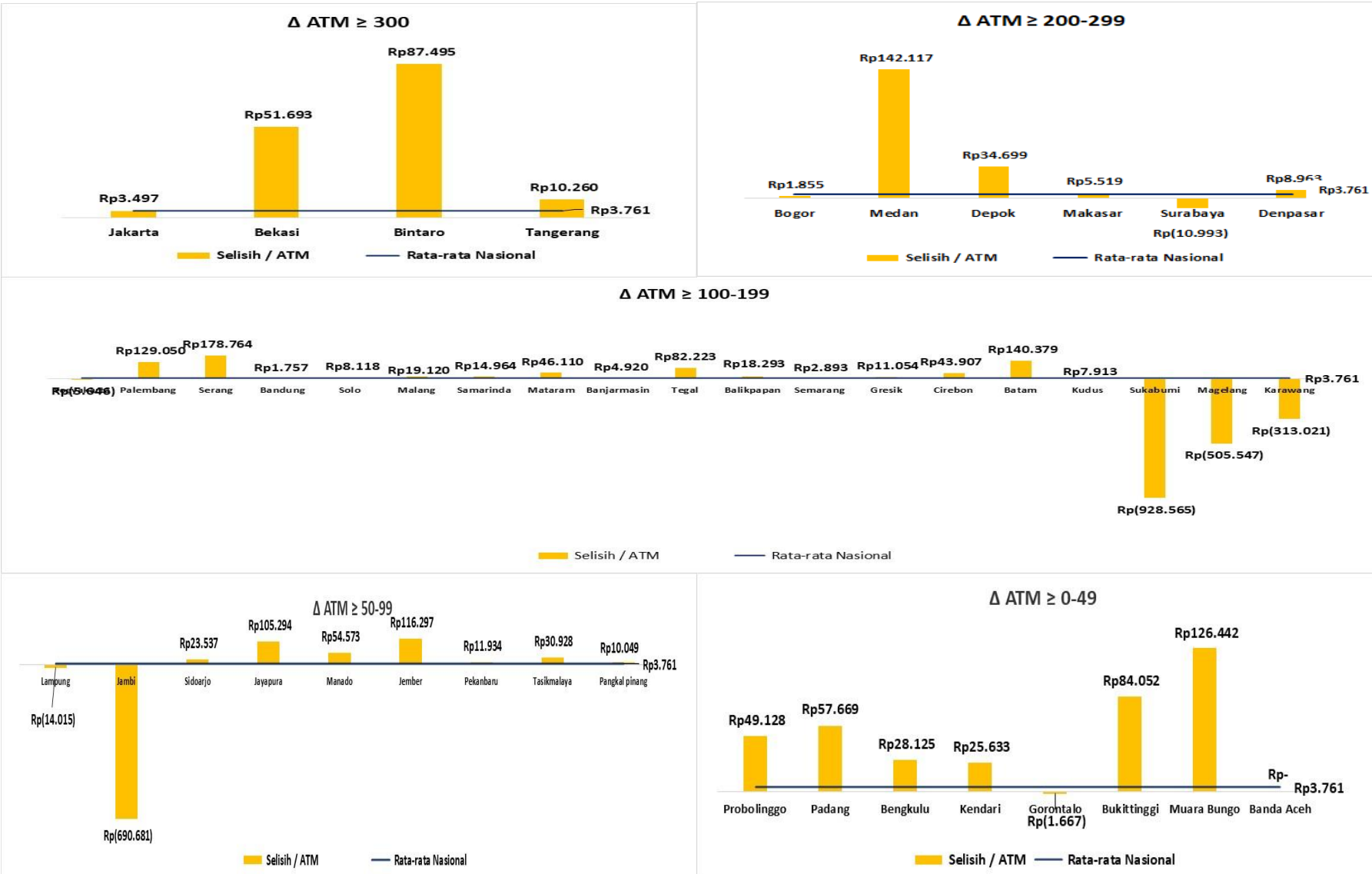
Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional **MKS dan MDN**. Secara nasional denda terbesar adalah **Regional Jayapura dan Cirebon** padahal ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Fakta menarik lainnya, **Regional Jayapura** yaitu dikenakan denda sebesar **Rp 42 ribu** dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional **Jayapura**.

Rekomendasi:

Regional di bawah pimpinan RM wajib menyusun *schedule* kerja dengan optimalisasi *flexitime* agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema *reward & punishment* untuk denda perlu dipertimbangkan.

Selisih per ATM secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SRG, MDN, BTM, PLG, dan MBO.



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Maret 2022 adalah +/- Rp 3.761. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (*zero penalty*)

Secara umum Regional yang *menghandle* ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah MDN, BTO, BKS, DPK, dan TGR. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional SRG diikuti MDN, BTM, PLG dan MBO. Khusus MBO ATM yang dimiliki di bawah 100 ATM dan perlu menjadi perhatian.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (*internal control*) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat *vandal* ataupun *fraud*. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah BTI, MBO, BKU, PDG dan PBO .

Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka **89%**. Hal ini berarti setia pendapatan 100 dicover oleh biaya 89.

Saat ini Regional dengan BOPO yang masih berada **di atas rata-rata target** sebanyak **20 Regional (44%)** dan yang **di bawah rata-rata target** sebanyak **25 Regional (56%)**.

BOPO secara ideal sangat baik disekitar 75% dan hanya 8 Regional saja yang BOPOnya sekitar 75%. Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 89% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 Sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu **BTI, MBO, dan BKU**.

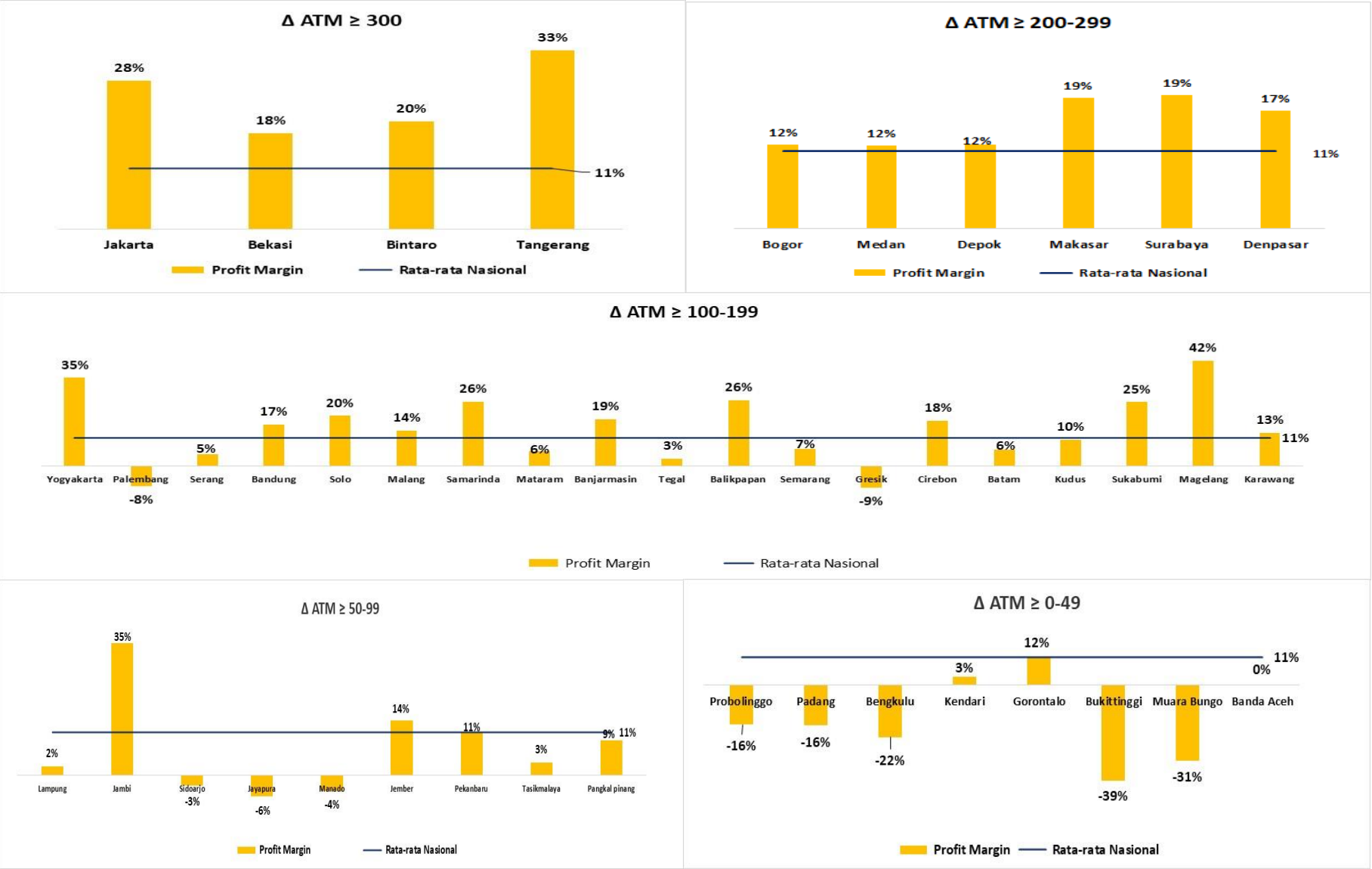
Rekomendasi:

Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. Lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara didisiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manajer dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

53% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 47% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total revenuennya dengan net profit rata-rata 11%.

Terdapat 8 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu MGL (42%), YGY (35%), JBI (35%), TGR (33%), JKT (28%), BLP (26%), SMD (26%) dan SBI (25%).

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

Regional yang produktif +/- 53% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).

Rata-rata produktifitas nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah 53% melebihi rata-rata Nasional dan 47% di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

Regional paling produktif saat ini adalah **TGR, MGL, JKT, YGY dan JBI**. Namun 22% Regional memiliki produktifitas pegawai negative (**MBO & BTI Rp -2,1 Jt, BKU Rp -2 Jt, PDG & PBO Rp -1 Jt**), dengan kata lain pegawai malah berkontribusi kerugian.

Rekomendasi:

Secara produktifitas nasional produktifitas pegawai masih negatif sehingga perlu adanya upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

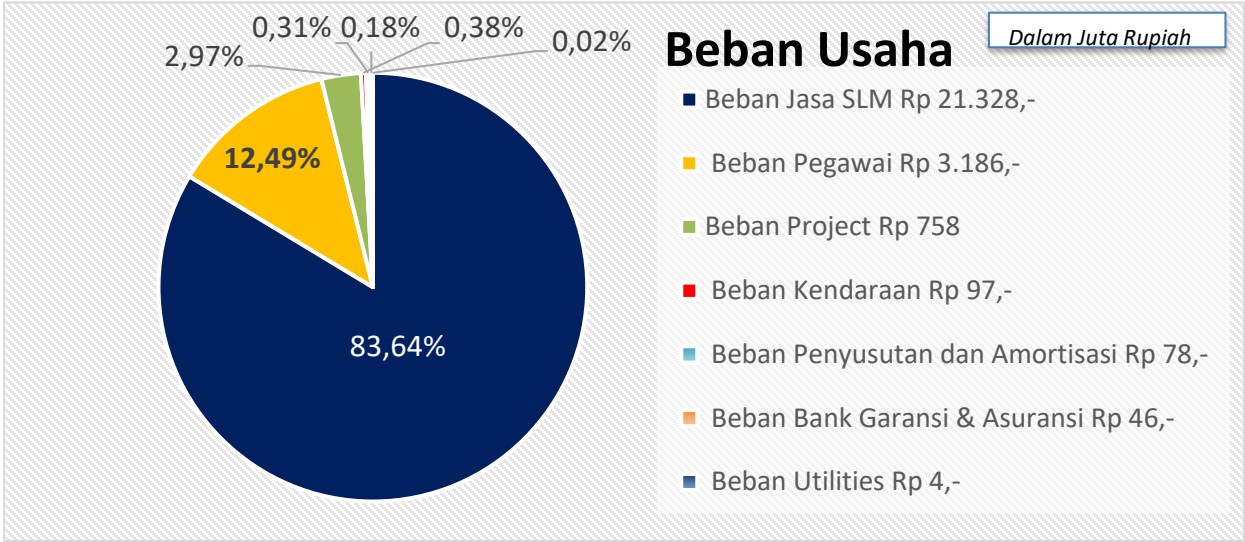
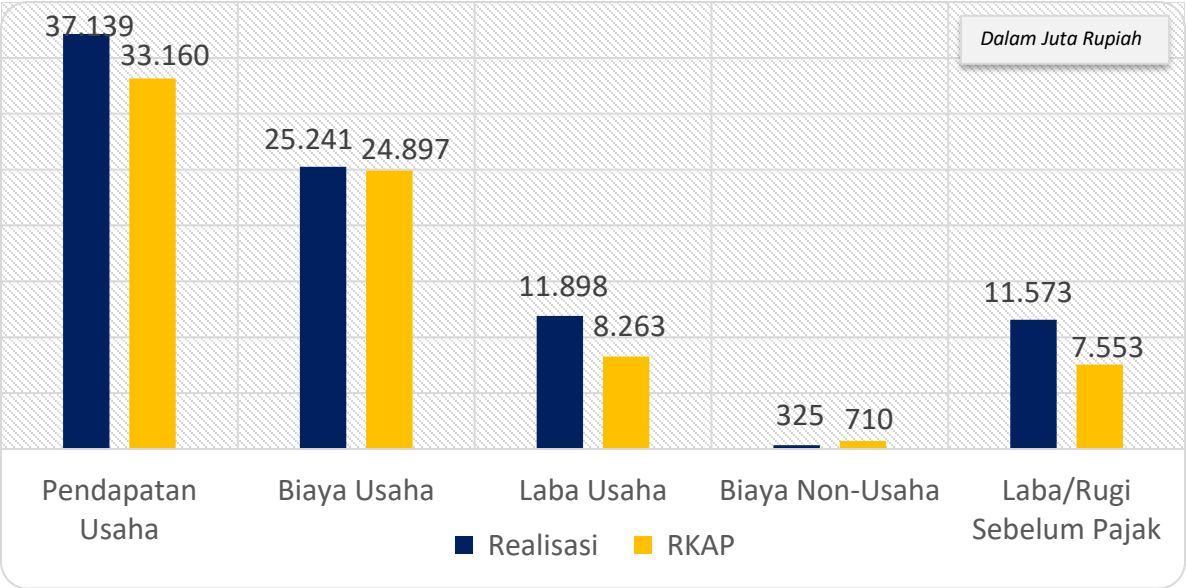
Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

Sistem rekrutmen yang mampu menemukan pegawai yang fit dengan pekerjaannya sangatlah penting.



Kinerja Usaha PJPUR - SLM

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per April 2022 sebesar Rp **11,57 M** atau **153%** dari target RKAP sebesar Rp 7,55 M.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per April 2022 sebesar Rp **11,89 M** atau **144%** dari target RKAP sebesar Rp 8,26 M.

Pendapatan Usaha sebesar Rp **37,1 M** atau **112%** dari target sebesar 33,16 M.

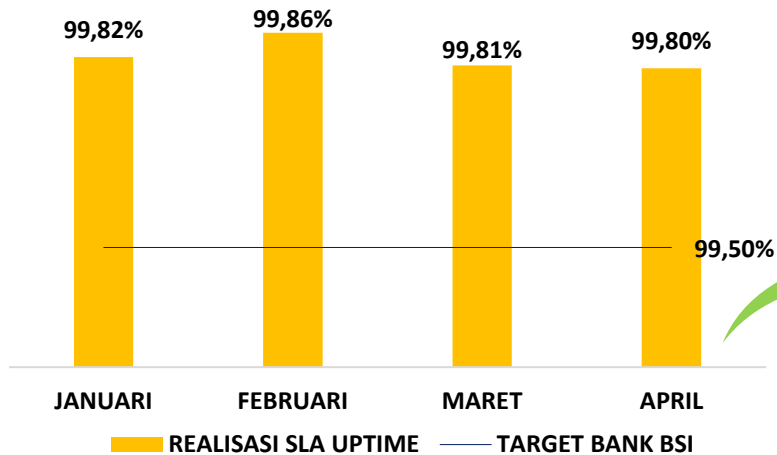
Biaya Usaha sebesar Rp **25,24 M** atau **101%** dari target sebesar Rp 24,89 M.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Jasa SLM	
	Beban POC SLM Non Principle	19.466.657.323
	CM-Beban Sparepart Operasional	907.507.000
	CM-Beban Operational SLM	953.997.500
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	2.119.717.657
	Beban Lembur	58.237.000
	Beban Tunjangan Hari Raya	193.494.319
	Beban lainnya	814.679.338
3	Beban Project SLM	
	Beban Kahar/vandalisme	473.731.816
	Beban Perbaikan Cassette	117.975.000
	Beban Wireless Connection	166.558.500
4	Beban Kedaraan:	
	CM-Beban Bantuan Transportasi	71.091.500
	CM-Beban Kendaraan Lainnya	13.605.499
	CM-Beban Sewa Kendaraan	12.050.000

SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

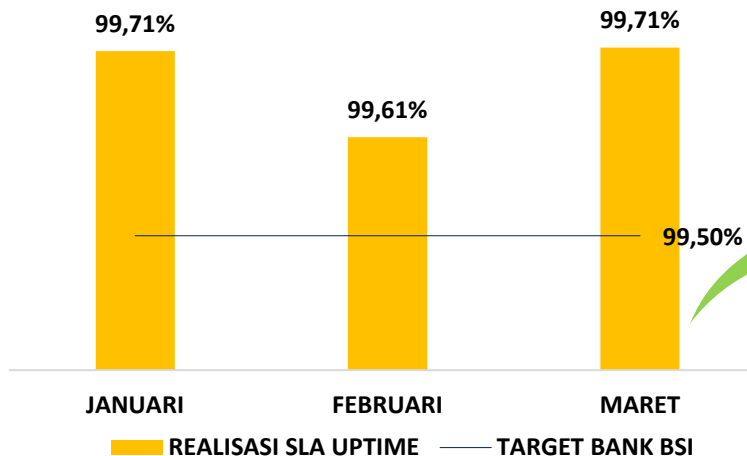
SLA UP TIME saat ini sudah cukup baik (di atas target)

REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



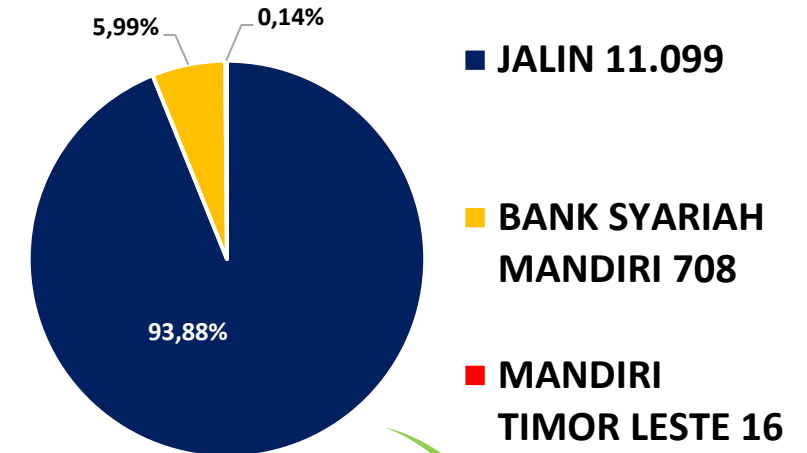
SLA *Uptime* bulan Januari - April 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA *Uptime* berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA *Uptime* selama Bulan Januari – April yaitu 99,82.

REALISASI SLA VS TARGET BANK SYARIAH INDONESIA



SLA *Uptime* bulan Januari - Maret 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA *Uptime* berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA *Uptime* selama Bulan Januari – April yaitu 99,68.

KELOLAAN ATM per April 2022 -SLM



Kelolaan ATM sampai dengan April 2022 sebanyak 11.823 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 93,8% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 5,99%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

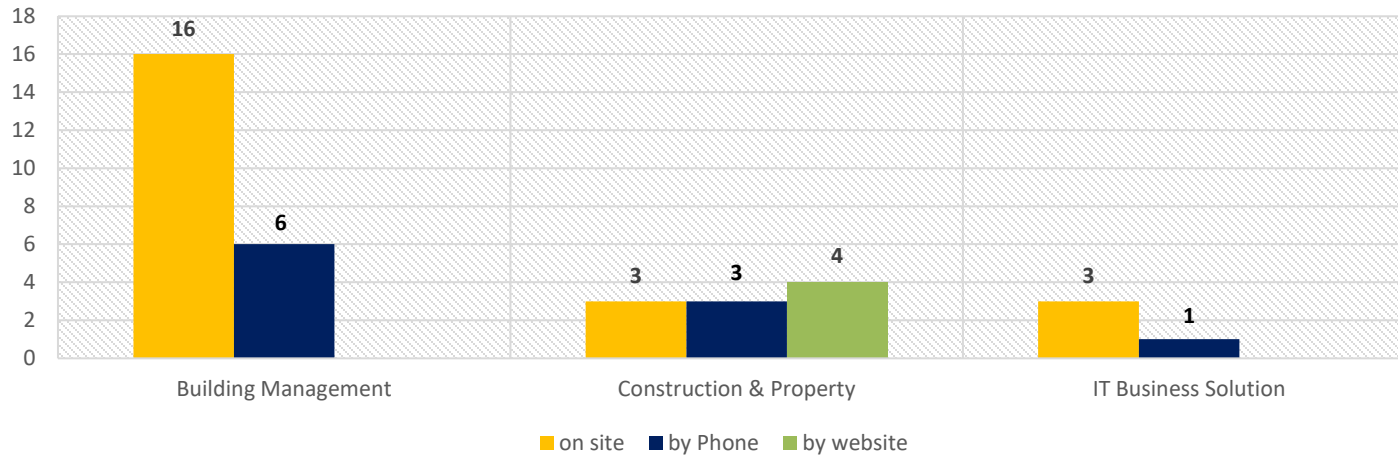
SALES TRACKING



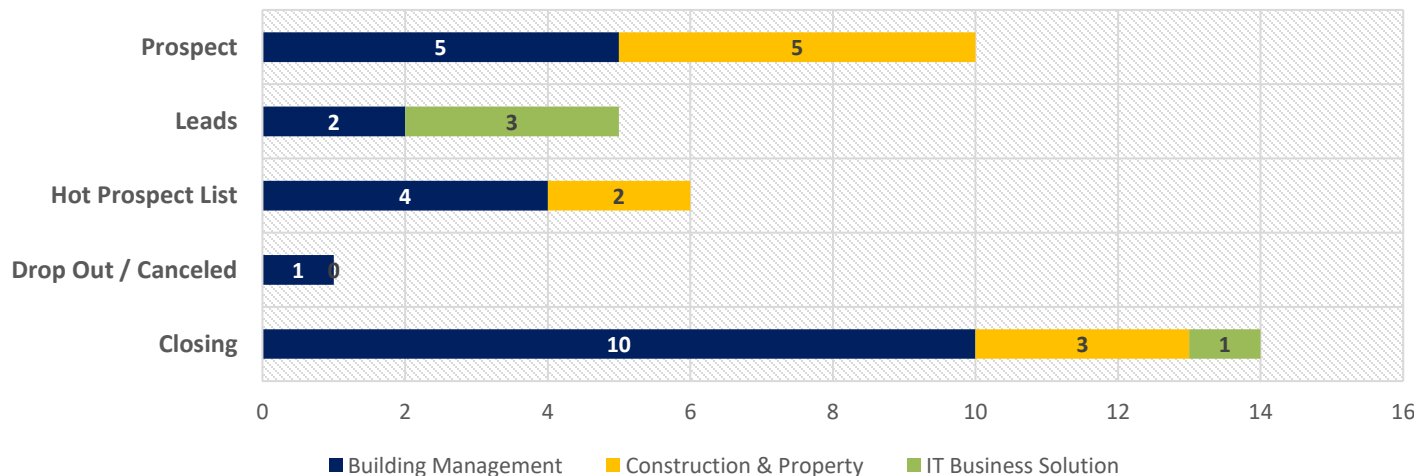
Sales Tracking - per tanggal 24 Mei - 28 Juni 2022

Sales Tracking BM 61,1%, CP 27,8% dan ITBS 11,1%

SALES TRACKING - by Visit Type



SALES TRACKING - by Sales Status



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 24 Mei – 28 Juni sebanyak 36 kunjungan yaitu:

1. Building Management 22 kunjungan **61,1%**, yang terdiri dari on site 73% dan by phone 27%.
2. Construction & Property 10 kunjungan **27,8%**, yang terdiri dari on site 30%, website 30% dan on site 40%
3. IT Business & Solution 4 kunjungan **11,1%**, yang terdiri dari onsite 75% dan by phone 25%

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/*browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan melakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan

PROJECT MANAGEMENT SYTEM



PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

Indicator Project (Milestone & Activity)

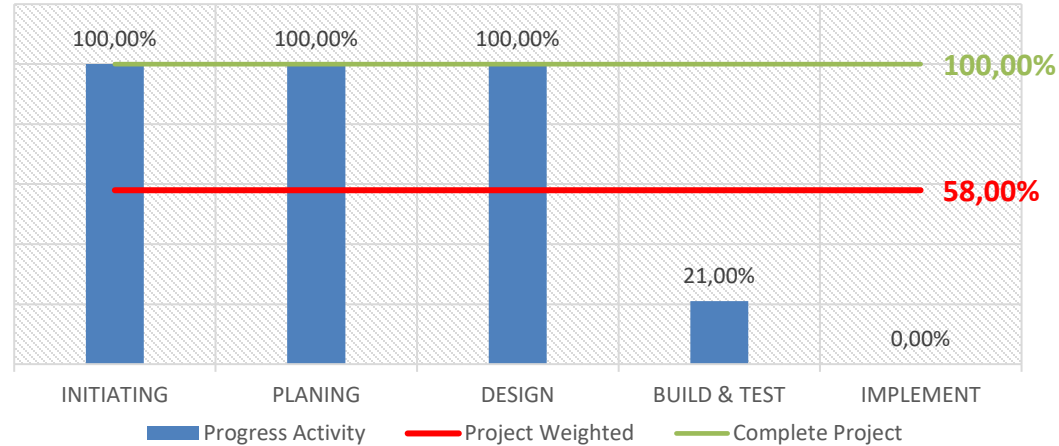
FRAMEWORK: PMLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status	days	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓	0	90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	●	2	98%	12%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓	0	100%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓	0	90%	3,0%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	⬆	1	100%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓	0	100%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	●	4	100%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	83%	30%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓	0	100%	5%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓	0	0%	5%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	84%	16%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓	0	50%	3%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓	0	50%	2%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	●	11	88%	16%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓	0	60%	3%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓	0	60%	2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	●	11	100%	5%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	90%	16%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓	0	45%	3%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	100%	5%	Rachmat

FRAMEWORK: SDLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status	days	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓	0	90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	●	2	98%	12%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓	0	100%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓	0	90%	3,0%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	⬆	1	100%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓	0	100%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	●	4	100%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	83%	30%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓	0	100%	5%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓	0	0%	5%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓	0	100%	5%	Reko
06-Identify, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	84%	16%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓	0	50%	3%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓	0	50%	2%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓	0	100%	5%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	●	11	88%	16%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓	0	60%	3%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓	0	60%	2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	●	11	100%	5%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	90%	16%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓	0	100%	2%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓	0	100%	2%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓	0	45%	3%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓	0	100%	2%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓	0	100%	5%	Rachmat

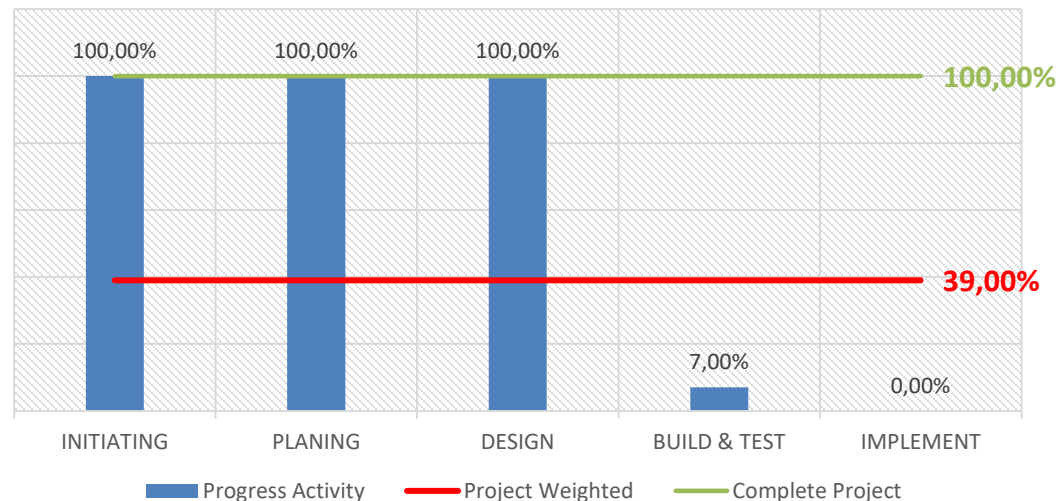
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – IT Business & Solution

Progress pekerjaan CMS Phase2 58%, dan CIT Phase1 39%

ITBS - PROJECT CMS PHASE 2



ITBS - PROJECT CIT PHASE 1



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **System Development Life Cycle (SDLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu:

1. INITIATING
2. PLAN
3. DESIGN
4. BUILD & TEST
5. IMPLEMENT

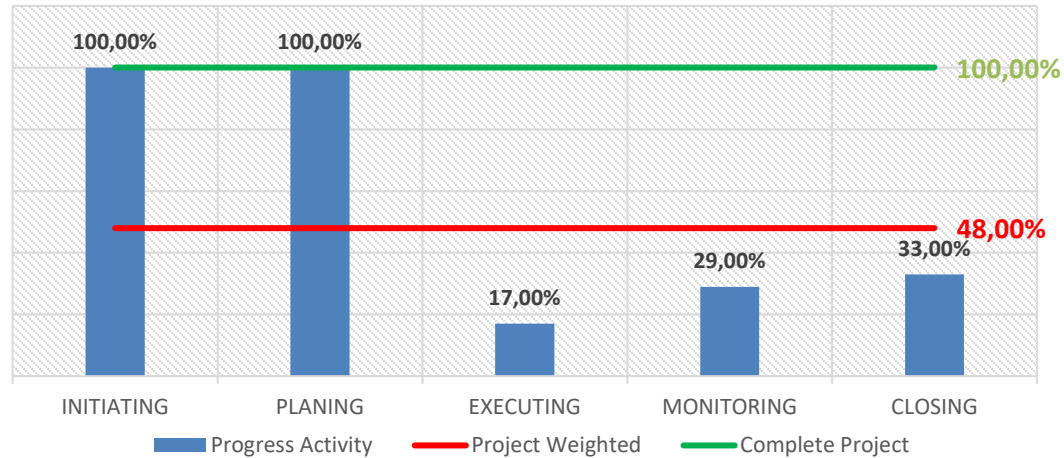
Sampai dengan tanggal 1 Juli 2022 Divisi ITBS menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Project CMS Phase 2**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **58%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 17 Jan – 16 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Build & Test (21%) dan implement (0%)
2. **Project CIT Phase 1**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **39%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 1 September 2021 – 15 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Build & Test (7%) dan implement (0%)

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

Progress pekerjaan BNI ISU 48% dan BCI KCP Banyuwangi 69%

CP - BNI ISU (KEAMANAN INFORMASI)



CP - BSI KCP BANYUWANGI KERTOSARI



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu:

1. INITIATING
2. PLAN
3. EXECUTING
4. MONITORING
5. CLOSING

Sampai dengan tanggal 1 Juli 2022 Divisi Construction & Property menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

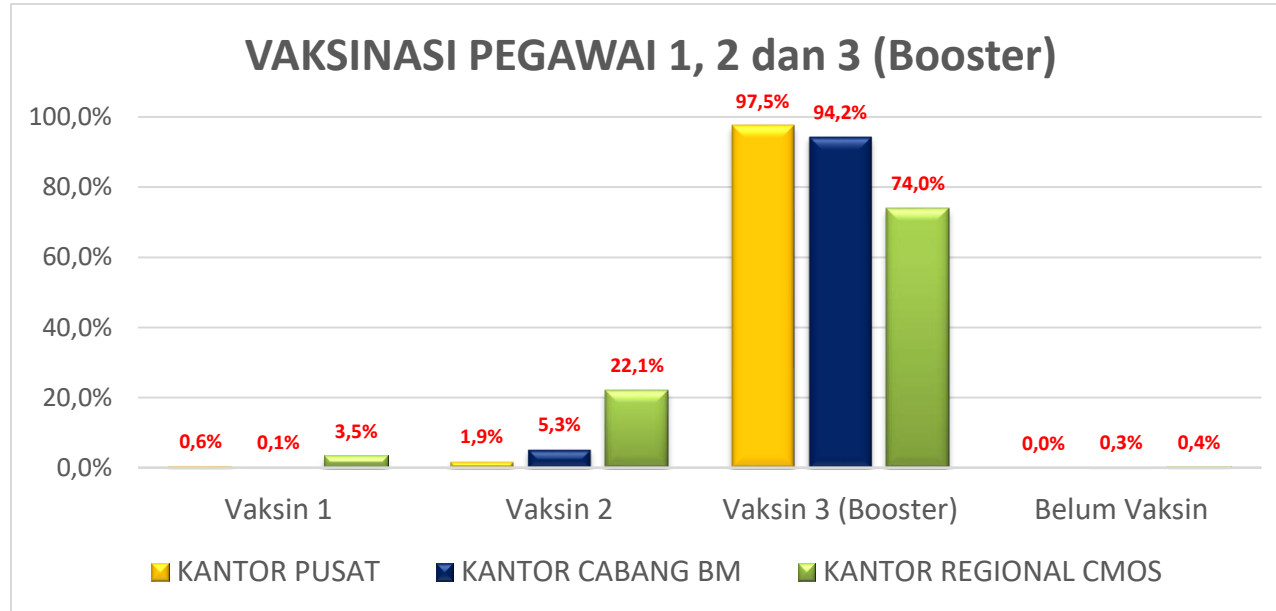
1. **Project BNI ISU (Keamanan Informasi)**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **48%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 17 Januari – 9 September 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (17%), Monitoring (29%) dan Closing (33%).
2. **Project BSI KCP Banyuwangi Kertosari**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **69%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 7 Januari 2022 – 22 Juli 2022. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (70%), Monitoring (50%) dan Closing (33%).

PROGRESS VAKSINASI COVID-19



Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 28 Juni 2022

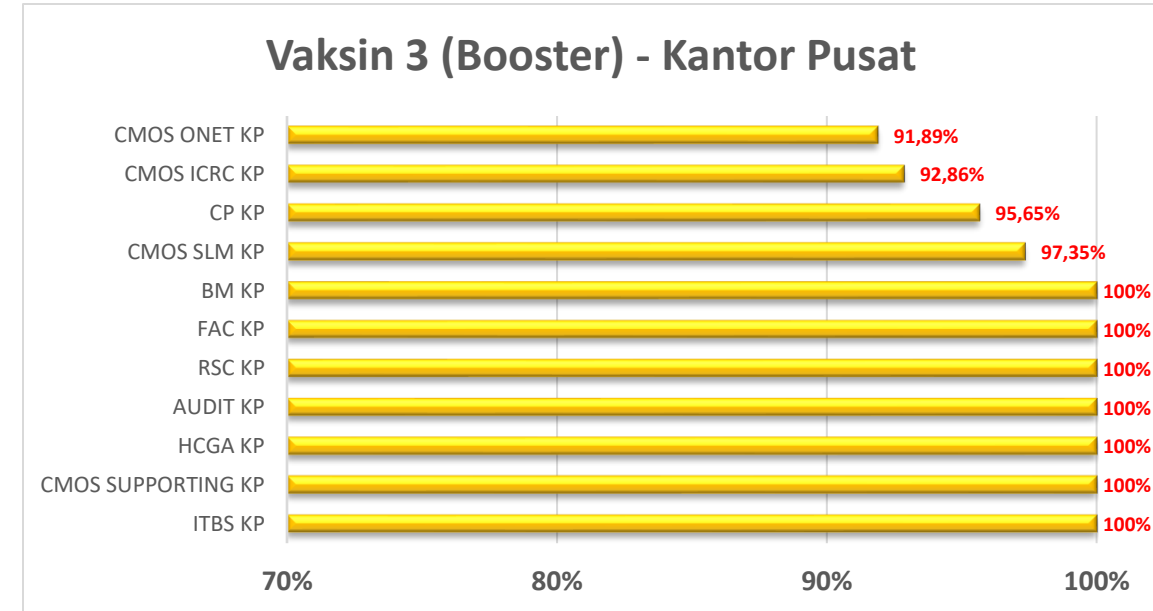
Pencapaian Vaksinasi ke-3 (Booster) Kantor Pusat 97,5%



Pencapaian Vaksinasi ke-3 (booster) yang **paling rendah ada di Kantor Regional CMOS** yaitu sebesar **74%**. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-3 (booster) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 dan Wisma Staco sebesar **97,5%** diikuti Kantor Cabang BM dengan pencapaian sebesar **94,2%**.

Rekomendasi:

Pegawai **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (booster). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang BM dan Kantor Regional wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus Covid-19 dan juga Kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.



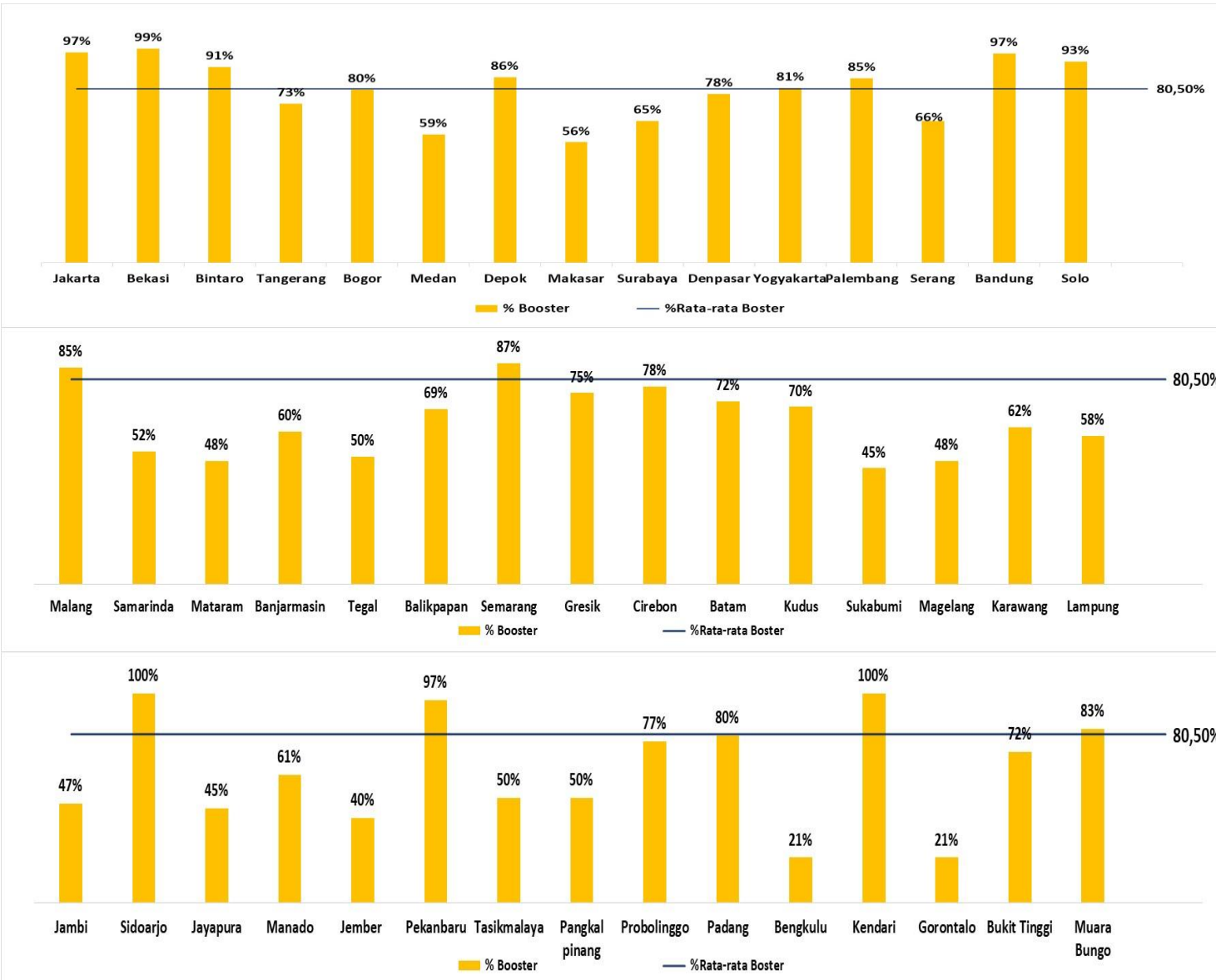
Pencapaian Vaksinasi ke-3 (booster) Covid-19 yang paling rendah ada di Divisi CMOS Operation & Network dengan pencapaian sebesar **91,9%** diikuti Divisi CMOS ICRC (**92,9%**), Divisi Construction & Property (**95,7%**), dan Divisi CMOS SLM (**97,3%**).

Rekomendasi:

Pegawai KP **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (booster). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai Sentra Vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan Vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 28 Juni 2022

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-3 (Booster) Kantor Regional CMOS 74%



Rata-rata pencapaian Vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (booster) secara nasional sebesar **80,5%**, sedangkan Kantor Regional yang telah melaksanakan sampai dengan Vaksin ke-3 (booster) baru mencapai **74%** (**masih dibawah rata-rata nasional**). Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **69%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional sebesar 31%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin Covid-19 belum maksimal di Kantor Regional.

Regional paling tinggi dalam melaksanakan Vaksin Covid-19 saat ini adalah **SDA (100%), KDI (100%), BKS (98,9%), JKT (97,3%), dan PKU (96,9%)**. Sedangkan Regional yang memiliki pencapaian paling rendah dalam melaksanakan Vaksinasi Covid-19 saat ini adalah **BKU (21,4%), GTO (21,4%), JBR (40,4%), JYP (45%) dan SBI (45,5%)**.

Rekomendasi:

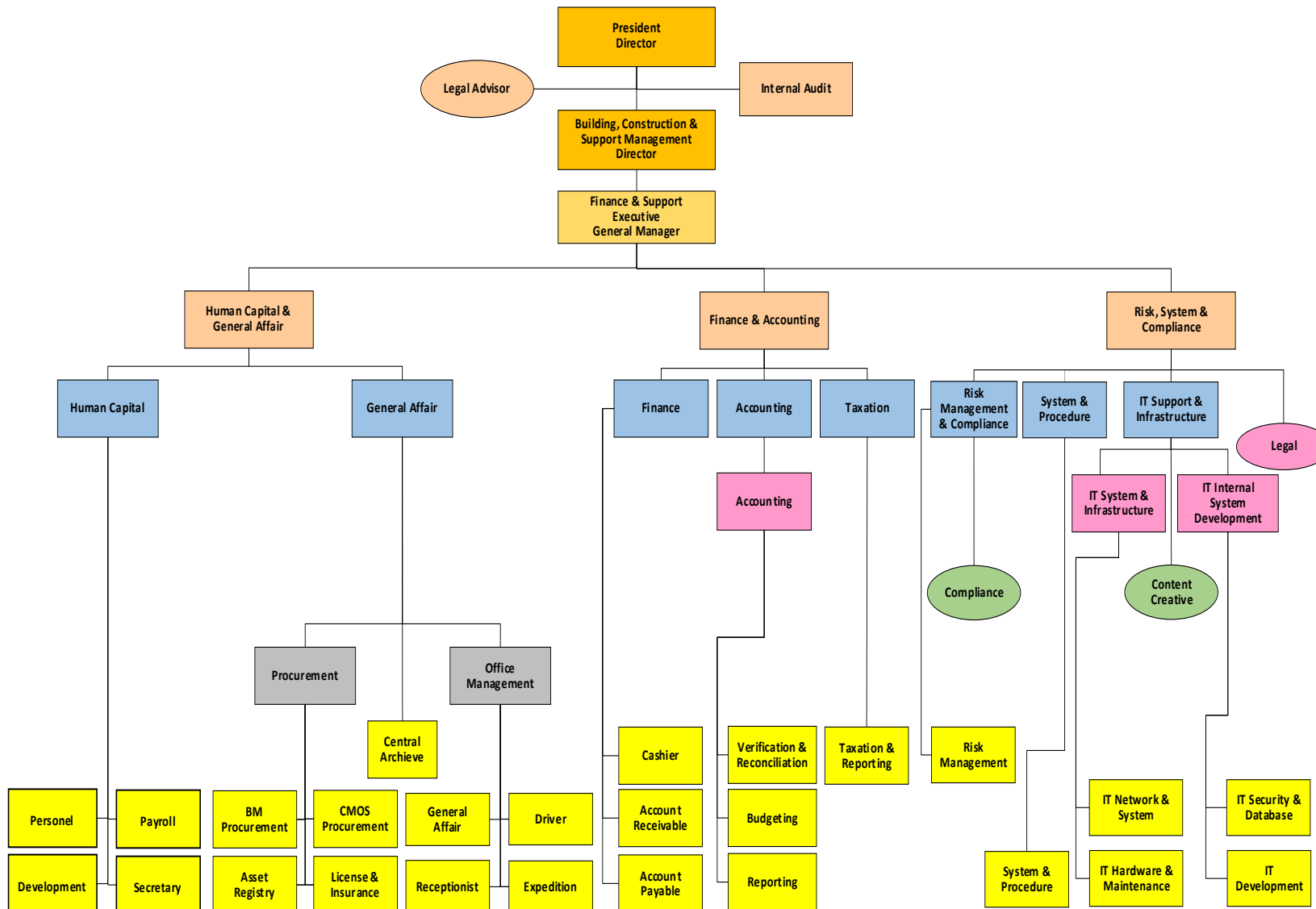
Pegawai KP **WAJIB** untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-3 (booster). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai Sentra Vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan Vaksinasi sampai dengan vaksin ke-3 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

STRUKTUR ORGANISASI MAPPING PEGAWAI



Struktur Organisasi –Support

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



Fungsi Support :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- General Affair (GA) Manager
- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- Risk Management Staff
- System & Procedure Staff
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff
- IT Development Staff

3. FINANCE & ACCOUNTING

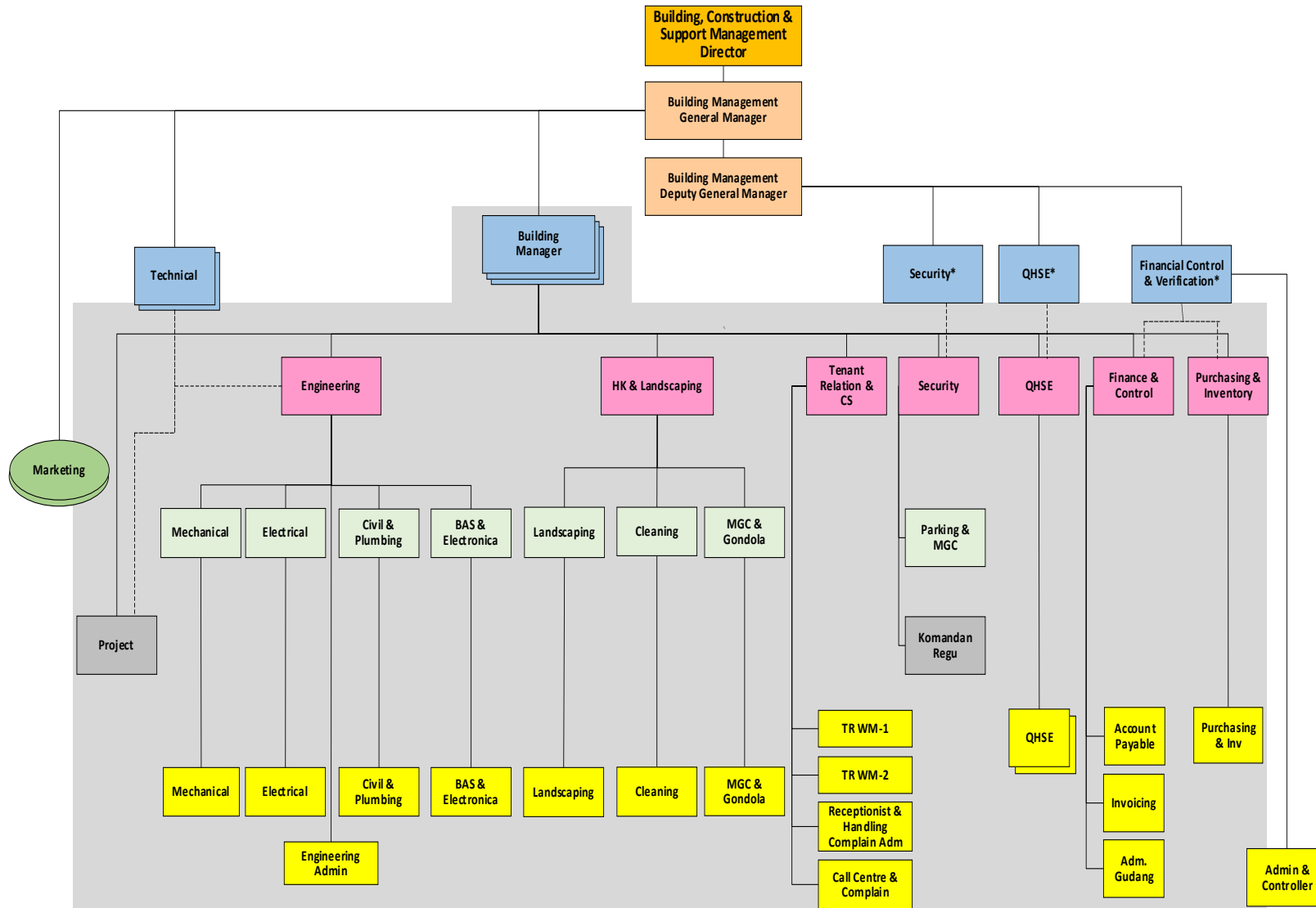
- Finance Manager
- Tax Manager

4. INTERNAL AUDIT

- Semua posisi/ jabatan telah terpenuhi.

Struktur Organisasi – Building Management

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



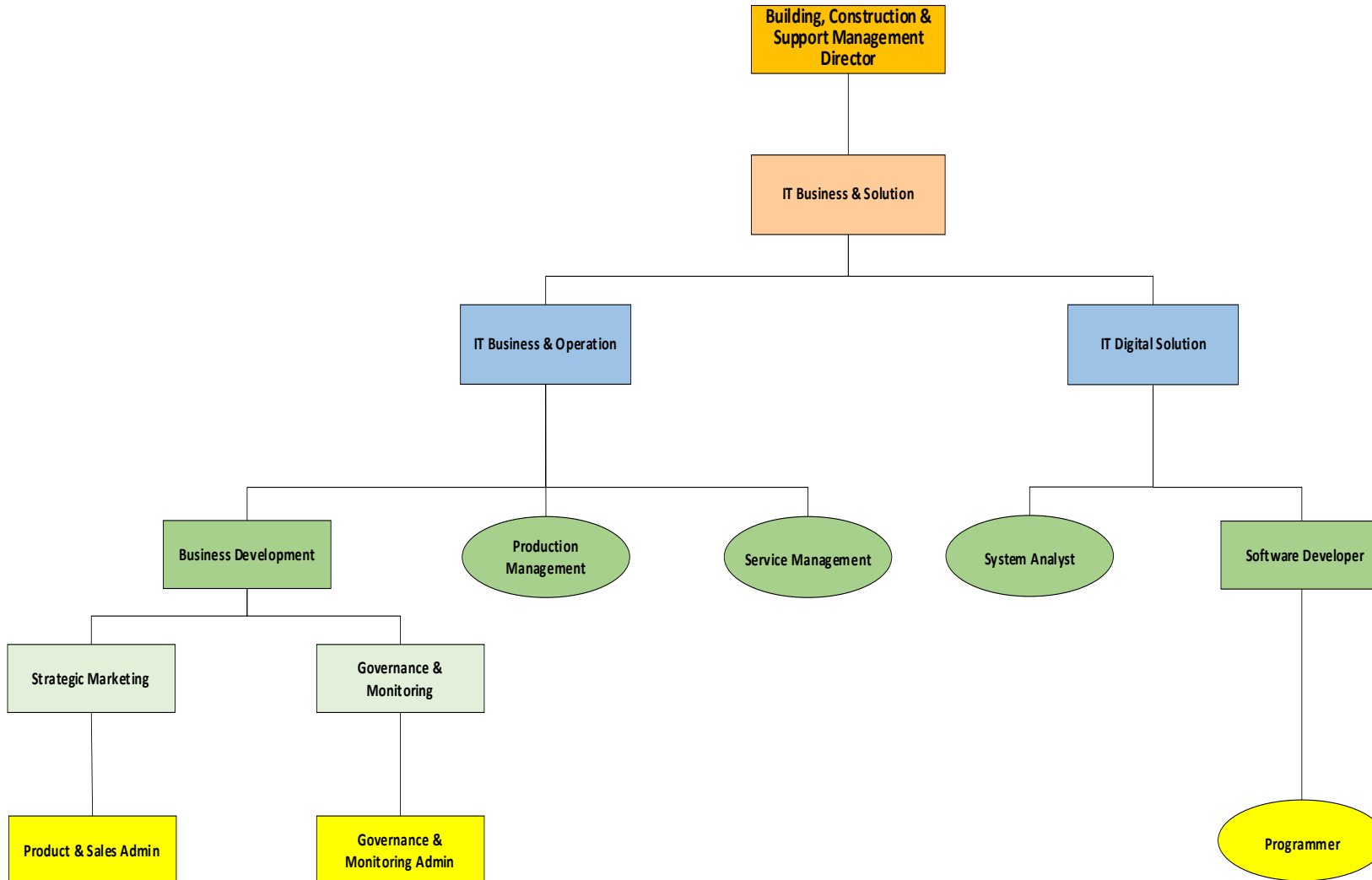
BUILDING MANAGEMENT :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. Building Manager
2. QHSE Manager
3. Marketing Officer
4. Building Automation System (BAS) & Electrical Supervisor
5. Cleaning Supervisor
6. Project Coordinator
7. Receptionist & Handling Complain Staff

Struktur Organisasi – IT BUSINESS & PROPERTY

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



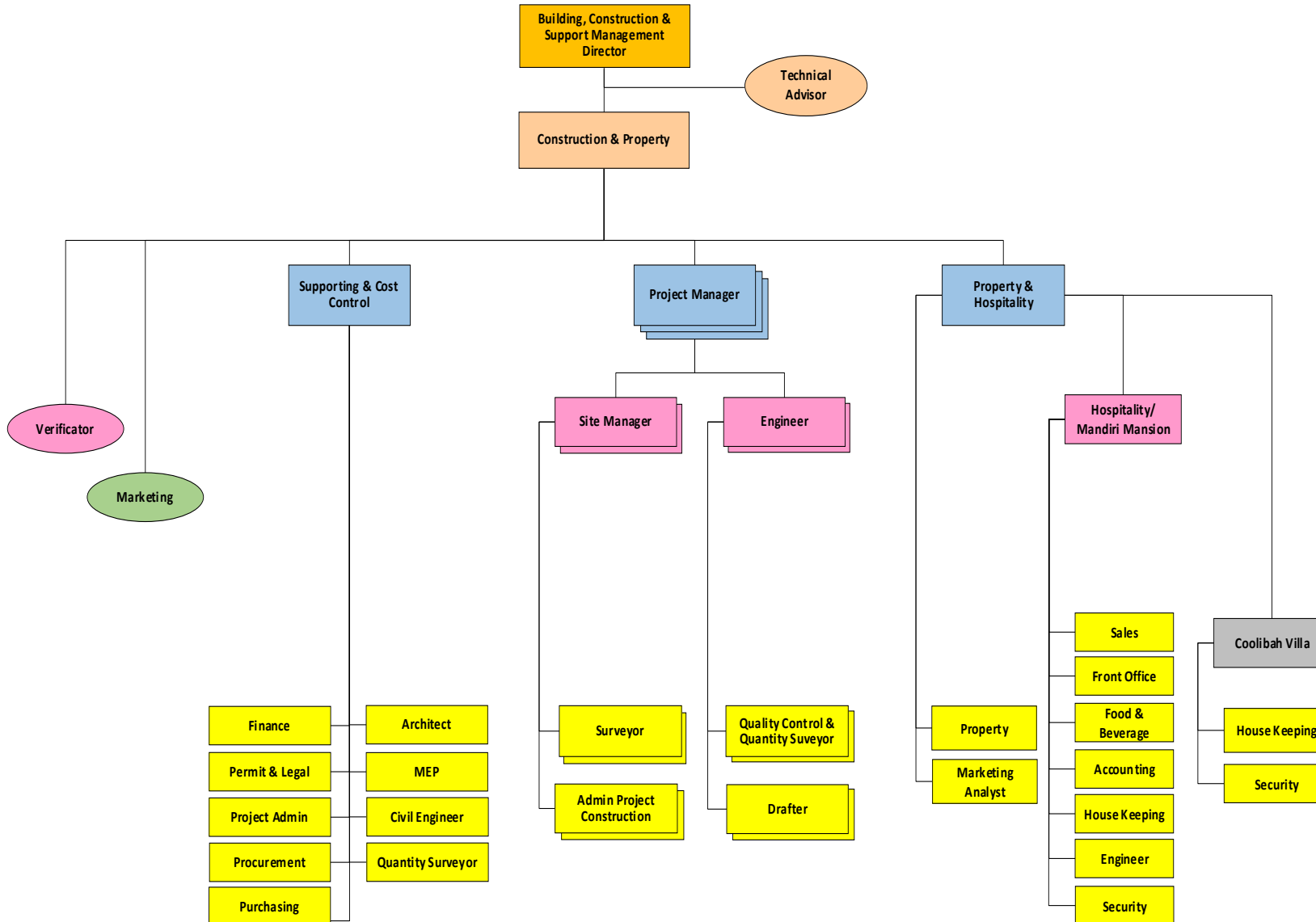
IT BUSINESS & SOLUTION :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. IT Digital Solution Manager
2. System Analyst Spv
3. Governance & Monitoring Spv
4. Governance & Monitoring Admin

Struktur Organisasi – Constrution & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



CONSTRUCTION & PROPERTY :

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

MONITORING CORPLAN 2022 - 2026



Monitoring Inisiatif Corporate Plan – Maret 2022

Not Started 9%, On Progress 81%, Finished 10% (tidak termasuk Divisi Construction & Property)

NO	Unit Kerja	Jumlah Inisiatif Tahun 2022	Not Started	%	On Progress	%	Finished	%
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%
2	Building Management	10	1	10%	6	60%	3	30%
3	Construction & Property	7	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	ITBS	23	1	4%	22	96%	0	0%
5	CR-FLM	9	0	0%	9	100%	0	0%
6	SLM	10	0	0%	9	90%	1	10%

Progress Monitoring Corporate Plan per Maret 2022:

1. Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 inisiatif, yaitu:
 - *Total Merit System for Individual Performance.*
 - *Employee Engagement Program – Value driven organization.*
 - Penambahan fungsi *process improvement and innovation.*
2. Divisi Building Management sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum memulai 1 inisiatif, yaitu perumusan program *periodic benchmarking*. Saat ini sedang berada dalam tahap inventarisasi kompetitor.
3. Divisi ITBS sedang mengerjakan 22 inisiatif dan belum menjalankan 1 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi, dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT.
4. Divisi Construction & Property memiliki 7 inisiatif strategis pada tahun 2022, akan tetapi sampai diterbitkannya Dashboard ini kami **belum menerima laporan progress monitoring Corplan** dari Divisi Construction & Property.

Monitoring Corporate Plan – Maret 2022

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis

NO	DIVISI	KRITERIA	2022	PROGRESS 2022	STATUS
1	Building Management	Jumlah (Kumulatif)			
		• Bangunan (Service Charge)	5	Maret 2022	4
		• Bangunan (Pengelolaan)	12	Maret 2022	9
2	Construction & Property Rental	Jumlah Aset (Kumulatif)	97 unit		
		• Aset Tersewa	78	78	Tersewa
		• Aset ditawarkan sewa	4	0	Dlm proses penawaran terbuka
		• Aset digunakan Internal	3	3	
		• Aset Swakelola	5	5	
		• Aset yang dijual	5	0	Dlm proses penawaran terbuka
		• Aset Inbreng	2	2	
3	IT Business & Solution	Breakdown % Revenue			
		• IT Infrastructure	99%	3.257.669.420	Pencapaian 126% dari target
		• Digital Solutions	1%	0	Sampai saat ini masih dalam tahap negoisasi dengan SPC terkait pengadaan implementasi smart branch 2022
		Gross Margin %			
		• IT Infrastructure	36%		
		• Digital Solutions	-296%		Sampai saat ini masih dalam tahap negoisasi dengan SPC terkait pengadaan implementasi smart branch 2022
4	Second Level Maintenance (SLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	11.820	Jumlah kelolaan - JALIN = 11.102 - BSI = 702 - Mandiri Dili = 16 Total Kelolaan = 11.820
5	Cash Replenishment-First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	Jumlah kelolaan 7295 mesin - Bank BTN 245 mesin - Bank Mandiri 7040 mesin - Bank Syariah Indonesia 9 mesin - Bank Jambi 1 mesin	On Progress

BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022 :

1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (*service charge*) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (*service charge*)
- Untuk Pengelolaan sudah terealisasi sebanyak 9 bangunan (*pengelolaan*) atau 75% dari target sebanyak 12 bangunan (*pengelolaan*).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit Aset yang belum tersewa dan 5 Aset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya
- Divisi Property & Rental dapat menjalin Kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agen property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digital Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan Software developer/ aplikasi (status on progress), Chatbot & API Integrator : (status on progress di JALIN)
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 7295 ATM atau 96% dari target sebanyak 7600 ATM.
- Untuk meningkatkan pertambahan pengelolaan ATM, dipertengahan bulan Juni ada Hand Over In dari BSI secara bertahap sebanyak 245 ATM dari total sebanyak 1200 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Progress Spinoff PT UG Arta – Maret 2022

Saat ini menunggu proses perizinan dari Bank Indonesia



Completed



to be conducted



In progress



Project Kick
Off/ SK Project
22 Jan 2020

Persetujuan Prinsip
Pemegang Saham
23 Jan 2020

Penentuan Nama
Perusahaan dan SO
PT UG Arta
28 Jan 2020

Akta Pendirian & SK
Kemenkumham
27 Maret 2020 &
30 Maret 2020

Pemisahan Neraca & Pengadaan
barang cetakan. 8 Apr 2020

Renovasi Kantor
Jombang dan Staco (Kantor
UG Arta) 6 Mar 2020-Memo
Jombang Completed 20
Mei (Target Staco 30 Juni)

Pengurusan perijinan:
• NPWP
• NIB
• OSS
• KADIN
8-21 Apr 2020

Pembukaan Rekening Giro
Bank Mandiri – Wisma Staco
28 Apr 2020

BUJP (Kepolisian RI)
28 Apr 2020, perpanjangan
completed Okt. 2021 (100%)

Pengajuan Ujian Operasional BI,
29 April 2020

Pengunduran Diri Direktur
CMOS. 30 April 2020

Salinan Akta & SK Kemenkumham
Pengurus UG setelah pengunduran
diri Direktur CMOS – 11 Mei 2020

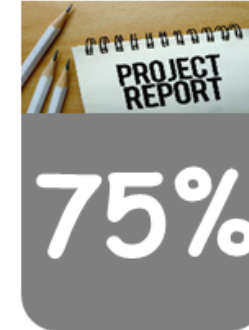
Peralihan status kepegawaian
29 Mei 2020

Peraturan Bank Indonesia (PBI)-terbaru

PBI No. 22/7/Pbi/2020 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa
Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease
2019 (Covid-19)

Ketentuan Peralihan Pasal 26 Ayat 2:

*“Permohonan Perizinan untuk penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah yang telah
diterima dan masih diproses oleh Bank Indonesia sebelum berlakunya Peraturan Bank
Indonesia ini, untuk sementara dihentikan pemrosesannya”.*



END

Ijin Operasional Cabang

Ijin Prinsip Cabang

Ijin Operasional KP

Ijin Prinsip KP

Pengumuman
Surat Kabar

Penyetoran
modal Cash

Pengalihan Modal
asset inbreng/
non cash

Perpanjangan
BUJP/ SIO



Terima Kasih